

**PERALIHAN TEKNOLOGI ALAT PANEN PADI DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN BURUH TANI (STUDI
PADA BURUH TANI DI DESA WIWITAN TIMUR
KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

SILVIA ERDIANTI

16 0401 0160

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PERALIHAN TEKNOLOGI ALAT PANEN PADI DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN BURUH TANI (STUDI
PADA BURUH TANI DI DESA WIWITAN TIMUR
KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

SILVIA ERDIANTI
16 0401 0160

Pembimbing:

- 1. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.**
- 2. Nurdin Batjo, S.Pt., M.Si., M.M.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvia Erdianti
NIM : 16 0401 0160
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang membuat pernyataan,







Silvia Erdianti
NIM 16 0401 0160

HALAMAN PEGESAHAN

Skripsi berjudul Peralihan Teknologi Alat Panen Padi dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani (Studi pada Buruh Tani di Desa Wiwitan Timur Kecamatan Larasi Kabupaten Luwu) yang ditulis oleh SILVIA ERDIANTI Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0163, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunafasyahkan pada hari Senin, tanggal 22 Maret 2021 miladiyah bertepatan dengan 8 Sya'ban 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).



Palopo, 03 Mei 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si | Penguji II | () |
| 5. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. | Pembimbing I | () |
| 6. Nurdin Bajjo, S.Pt., M.Si., M.M. | Pembimbing II | () |

IAIN PALOPO

Mengetahui


a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 196102081994032001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Fasha S.El., M.El.
NIP. 19810213200604200

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي علم بالقلم, علم الانسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين. سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt,yang telah menganugearahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peralihan Teknologi Alat Panen Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani (Studi Pada Buruh Tani di desa Wiwitan Timur Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu” setelah melalui proses panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.,Ag. selaku rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
3. Dr. Fasiha, S.El., M.El. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Muzayyanah Jabani ST., M.M. dan Nurdin Batjo S.Pt., M.SI., M.M. selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. dan Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Muzayyanah Jabani ST., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen dan staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan Beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Susilo Pranoto dan Ibunda Niswatin yang telah berjasa dalam mengasuh dan mendidik serta menyayangi penulis sejak kecil dengan tulus dan ikhlas, dan juga kakakku

tercinta Frendik Ardianto bersama dengan kakak ipar tercinta Yuliana yang telah memberikan dukungan, motivasi dan moral untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-temanku di prodi Ekonomi syariah angkatan tahun 2016 (EKIS A, EKIS B, EKIS C, EKIS D, EKIS E dan EKIS F) khususnya untuk EKIS F, terima kasih untuk kontribusi dan saran, lelucon dan tawa selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo.

11. Sahabat-sahabatku terkasih yang selalu memberikan dukungan dan kebersamaannya dalam penyelesaian skripsi ini Ahmad Nur Rahman, Wahyu Masyhur, Uni Istikarah, Suyanti, Nia Kurnia, Muhammad Hernawan, Alfiliyana, Ahmad Nurhasan, Ema Sari, Supriono, Cahyani Ikhsania, dan Suher, yang telah membantu dan membimbing penulis kejalan yang lurus dan benar sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan skripsi penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun masih dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Palopo,

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR s	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Sejarah Masyarakat Pertanian	11
2. Teknologi Pertanian	13
3. Panen Padi.....	15
4. Macam-macam Alat Panen Padi	15
5. Dampak Positif dan Negatif Teknologi Pertanian	18
6. Buruh Tani	20
7. Konsep Tentang Aspek Sosial Ekonomi.....	21
8. Pendapatan	22
9. Kerangka Pikir	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Fokus Penelitian.....	29
C. Lokasi dan waktu Penelitian	29
D. Definisi Operasional.....	30
E. Populasi dan Sampel	30
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	32
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	33
I. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A.	Deskripsi Data.....	38
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
2.	Peralihan Teknologi Alat Panen Padi di Desa Wiwitan Timur	44
3.	Peralihan Teknologi Alat Panen Padi dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh tani	47
B.	Pembahasan.....	54
1.	Analisis Peralihan teknologi Alat Panen Padi di Desa Wiwitan Timur.....	54
2.	Analisis Peralihan Teknologi Alat Panen Padi dalam Meningkatkan Pendapatan Buru Tani.....	57
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	61
B.	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-An'am/6: 99	3
Kutipan Ayat 2 QS al-Jatsiyah/45: 22.....	23

DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Pendapatan.....	24
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data buruh tani RPJMDes 2018.....	2
Tabel 2.1	Kajian Terdahulu yang relevan	10
Tabel 4.1	Rincian peruntukan lahan desa Wiwitan Timur.....	38
Tabel 4.2	Jumlah penduduk desa Wiwitan Timur berdasarkan jenis kelamin tahun 2018.....	39
Tabel 4.3	Jumlah penduduk berdasarkan dusun Desa Wiwitan Timur tahun 2018.....	40
Tabel 4.4	Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia desa Wiwitan Timur tahun 2018.....	40
Tabel 4.5	Tingkat pendidikan masyarakat desa Wiwitan Timur tahun 2018.....	42
Tabel 4.6	Jumlah penduduk menurut mata pencaharian desa Wiwitan Timur Tahun 2018.....	43
Tabel 4.7	Peralihan alat panen padi di desa Wiwitan Timur	47
Tabel 4.8	Jam kerja buruh tani di desa Wiwitan Timur sebelum dan setelah peralihan teknologi alat panen padi	49
Tabel 4.9	Penyelesaian luas lahan perhari sebelum dan setelah peralihan teknologi alat panen padi di desa Wiwitan Timur.....	49
Tabel 4.10	Perubahan upah buruh tani di desa Wiwitan Timur sebelum dan setelah peralihan teknologi alat panen padi.....	51
Tabel 4.11	Pendapatan buruh tani sebelum dan setelah peralihan Teknologi alat panen padi	51
Tabel 4.12	Pekerjaan buruh tani di desa Wiwitan Timur pada proses Pemanenan padi sebelum dan setelah peralihan teknologi	54
Tabel 4.13	Biaya produksi panen sebelum dan setelah peralihan teknologi alat panen padi di desa Wiwitan Timur.....	54
Tabel 4.14	Pendapatan bersih buruh tani di desa Wiwitan Timur	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Data Informan
- Lampiran 5 Tabel Perbandingan Upah Buruh Tani
- Lampiran 6 Data Mentah Penelitian
- Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 8 Turnitin dan Verifikasi
- Lampiran 9 Riwayat Hidup
- Lampiran 10 Dokumentasi

ABSTRAK

Silvia Erdianti, 2020. *“Peralihan Teknologi Alat Panen Padi dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani (Studi pada Buruh Tani di Desa Wiwitan Timur Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu)”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muzayyanah Jabani dan Nurdin Batjo.

Skripsi ini membahas tentang Peralihan Teknologi Alat Panen Padi dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani. Peralihan teknologi alat panen padi merupakan salah satu program yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas dan produktifitas panen para petani. Desa Wiwitan Timur merupakan salah satu desa di Kabupaten Luwu yang tak luput dari peralihan teknologi pada alat panen padi yang dicanangkan pemerintah. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses peralihan teknologi alat panen padi berlangsung dan sejauhmana adanya peralihan teknologi alat panen padi tersebut berdampak, apakah peralihan teknologi akan meningkatkan pendapatan buruh tani. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yakni seluruh buruh tani di desa Wiwitan Timur. Pengambilan responden dilakukan dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peralihan teknologi alat panen padi yang diberlakukan di desa Wiwitan Timur dapat meningkatkan pendapatan buruh tani di desa Wiwitan Timur. Panjangnya jam kerja buruh tani, luasnya lahan kerja serta upah yang diterima buruh tani menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan buruh tani di desa Wiwitan Timur.

Kata Kunci : Peralihan teknologi alat panen padi, Buruh tani, Pendapatan buruh tani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Indonesia. Hal ini didukung oleh kondisi geografis negara yang kaya akan suatu potensi dan sumber daya yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat. Iklim Indonesia yang tropis sangat cocok untuk berbagai jenis tanaman jangka panjang maupun jangka pendek tumbuh subur. Sektor pertanian menjadi sektor penyumbang kontribusi penting terhadap perekonomian dan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat yang dapat dibuktikan dengan banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian. Untuk Kabupaten Luwu sendiri terdapat sebanyak 54,18% penduduk yang bekerja pada sektor pertanian¹ dengan tingkat produktivitas panen sebanyak 389.056,32 Ton gabah kering panen pertahun.²

Sektor pertanian banyak membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya masyarakat di pedesaan yang tidak memiliki kemampuan dalam suatu bidang pekerjaan dikarenakan pendidikan masyarakat yang sangat rendah. Pekerjaan yang banyak ditawarkan pada sektor pertanian yaitu pekerjaan sebagai buruh tani dikarenakan pekerjaan ini bisa dilakukan oleh siapapun tanpa perlu keahlian khusus. Buruh tani yaitu buruh yang menerima upah dengan bekerja dikebun atau sawah orang lain, dimana seperti yang berada di desa Wiwitan Timur.

¹ *Booklet Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Luwu*, (Kabupaten Luwu : © BPS Kabupaten, 2020), 8.

² *Data Produksi Padi*, (Dinas Pertanian Kabupaten Luwu, 2019).

Tabel 1.1 Data Buruh Tani RPJMDes 2018

Luas Lahan Persawahan	Jumlah KK	Pekerja Sektor Pertanian				Tingkat Pendidikan		
		Petani		Buruh Tani		Tamat SD-SMA	D1-D2	Belum Sekolah
		2018	2019	2018	2019			
100 Ha	615	217	238	245	98	86%	4%	10%

Sumber : RPJMDes 2018

Desa Wiwitan Timur adalah sebuah desa yang terletak pada kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yang memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas. Oleh karenanya, banyak masyarakat di daerah tersebut yang menjadi buruh tani untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Mayoritas buruh tani di desa Wiwitan Timur adalah para ibu rumah tangga yang bekerja untuk menambah pendapatan keluarga dikarenakan kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat serta anak muda yang memutuskan berhenti pada jenjang pendidikan yang rendah. Sebagian masyarakat di desa Wiwitan Timur merasa bahwa profesi sebagai buruh tani cukup membantu perekonomian mereka. Khususnya para ibu rumah tangga yang mengaku senang melakoni pekerjaan ini karena mereka dapat membantu penghasilan keluarga.

Musim panen merupakan masa yang sangat dinanti-nanti oleh para petani padi. Khususnya masyarakat yang menggantungkan hidup pada lahan persawahan. Setiap musim panen masyarakat pasti sangat gembira karena semua orang mendapat pekerjaan. Perempuan kesawah untuk memotong padi, para pemuda megupah untuk menumpuk padi yang telah dipotong lalu ada pekerja lainnya yang siap menggiling padi dengan alat perontok padi manual dan selanjutnya biji padi yang sudah dirontokkan dari daunnya diangkut kejalan

terdekat untuk bisa diangkut menggunakan kendaraan, mereka juga mendapatkan upah untuk jasa angkut gabah tersebut.

Dewasa ini, alat-alat pertanian modern yang masuk khususnya alat panen padi sedikit banyak telah memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat di pedesaan. Terutama di desa Wiwitan Timur, jika dulu petani banyak yang menggunakan alat-alat tradisional seperti sabit dan dross untuk memanen padi, maka tidak lagi dizaman sekarang. Masyarakat mulai beralih untuk menggunakan alat panen padi modern yang biasa disebut mesin dozer padi untuk menggantikan fungsi dari dross yang terlalu banyak memakan waktu yang lama dan mengeluarkan banyak biaya untuk upah para pekerja.

Adanya peralihan teknologi alat panen padi dari manual ke mesin dozer padi di desa Wiwitan Timur cukup dirasakan oleh sebagian masyarakat membawa dampak positif khususnya bagi petani dan juga buruh tani pemakai alat dalam meringankan beban mereka, menghemat uang dan energi untuk memanen hasil tanamannya. Para petani cukup terbantu dengan hadirnya teknologi tersebut karena dapat meringankan biaya produksi yang harus mereka keluarkan pada proses pemanenan. Tidak hanya petani, namun para buruh tani pemakai teknologi tersebut juga cukup terbantu dari segi pekerjaan yang menjadi lebih ringan.

Dalam pembahasan diatas tak terlepas dari pengawasan Allah SWT terhadap semua sumber daya alam. Dibawah ini merupakan ayat-ayat yang berhubungan dengan pertanian. QS. Al-An'am ayat 99 sebagai berikut :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ
 حَبًا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا
 وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya :

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, Lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya diwaktu pohon berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (Kekuasaa Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (Qs. Al-An’am : 99)³

Dari Surah Al-An’am ayat 99 Allah Swt menerangkan bahwa Allah telah menurunkan hujan untuk lahan pertanian, dengan air hujan tersebut segala macam tanaman tumbuh salah satunya adalah padi. Padi yang menghasilkan butir-butir yang banyak berupa biji padi dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kebutuhan hidupnya. Semakin banyak butir-butir padi yang diperoleh maka semakin banyak juga pendapatan yang diperoleh oleh petani padi.

Adapun masalah yang terjadi di desa Wiwitan Timur ialah hadirnya teknologi alat panen padi banyak menimbulkan pro dan kontra bagi sebagian masyarakat khususnya para buruh tani panen yang memiliki ketakutan bahwa mereka tidak dapat lagi bekerja dikarenakan minimnya jumlah alat panen yang masuk ke desa Wiwitan Timur. Namun seiring berjalannya waktu sebagian buruh tani sedikit mendapat angin segar dikarenakan jumlah teknologi tersebut mulai bertambah sehingga sebagian buruh tani mulai banyak dipekerjakan.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 128.

Adanya peralihan teknologi alat panen padi yang digunakan oleh buruh tani pemakai alat panen di desa Wiwitan Timur tersebut, tentunya membawa perubahan tersendiri khususnya dari segi pendapatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Peralihan Teknologi Alat Panen Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani (Studi Pada Buruh Tani di Desa Wiwitan Timur Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu)**

B. Batasan Masalah

Terarahnya sebuah penelitian agar lebih fokus dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang dilakukan perlu dibatasi. Oleh sebab itu, pembatasan penelitian ini hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan buruh tani pemakai mesin panen padi. Peningkatan pendapatan buruh tani pemakai mesin panen padi ini menjadi fokus utama dari penelitian ini.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka ditemukan satu permasalahan utama dalam penelitian ini yakni “apakah peralihan teknologi alat panen padi akan meningkatkan pendapatan buruh tani pemakai mesin panen padi di desa Wiwitan Timur?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pendapatan buruh tani pemakai mesin panen padi di desa Wiwitan Timur setelah peralihan teknologi alat panen padi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penulisan ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan teori penelitian sebelumnya tentang peralihan teknologi alat panen padi dalam meningkatkan pendapatan buruh tani. Untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang peralihan teknologi alat panen padi dalam meningkatkan pendapatan buruh tani di desa Wiwitan Timur. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai penambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa tentang peralihan teknologi alat panen padi dalam meningkatkan pendapatan buruh tani.

c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Perlunya penjelasan mengenai penelitian terdahulu terhadap sebuah tema penelitian tidak lepas dari keinginan menghindari adanya duplikasi, untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan pada pertanian padi di desa Wiwitan Timur kecamatan Lamasi kabupaten Luwu, maka ada beberapa peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Ringkasan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Iqbal Maksudi, *Evektivitas Penggunaan Mesin Panen (Combine Harvester)*

Pada Pemanenan Padi di Kabupaten Pidie Jaya, (Banda Aceh: Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, 2017), metode penelitian yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif, kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas penggunaan mesin pemanen padi di kabupaten Pidie Jaya adalah sebesar 128,57%. Berdasarkan rasio efektivitas produksi terhadap efektivitas penggunaan mesin pemanen padi combine berada pada presentase diatas 100% dan dikategorikan sangat efektif. Dampak penggunaan teknologi combine terhadap pendapatan masyarakat di kabupaten Pidie Jaya sebesar 14.600.000 rupiah/ha (36,04%) dengan kriteria $R/C > 1$, maka usaha tani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari pada pengeluaran.⁴

⁴ Iqbal Maksudi, *Evektivitas penggunaan Mesin Panen (Combine Harvester) Pada Pemanenan Padi di Kabupaten Pidie Jaya*, (Banda Aceh: Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, 2017).

2. Wildan Mukhtari, *Penggunaan Teknologi Pertanian dan Perubahan sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar* (Banda Aceh : Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2018), metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa dengan adanya teknologi pertanian selain membantu petani kearah positif tetapi ada juga membawa dampak buruk bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Peralihan penggunaan alat-alat pertanian sederhana ke alat-alat pertanian modern (seperti mesin pemanen, traktor, dll) secara sosial berdampak pada perubahan sikap masyarakat yang sosialis menjadi individual dan secara ekonomi yaitu berdampak pada penggantian peran manusia dalam bekerja yang mengakibatkan pendapatan berkurang.⁵
3. Rahmat Kurniawan dan Dyah Wahyudati, *Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi yang Menggunakan Mesin Perontok Padi dan yang Tidak Menggunakan Mesin Perontok Padi Di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang* (Palembang : Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang, 2015), metode penelitian yang digunakan ialah metode survey. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan pendapatan antara petani padi yang menggunakan mesin perontok padi

⁵ Wildan Mukhtari, *Penggunaan Teknologi Pertanian dan Perubahan sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar* (Banda Aceh : Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2018).

dengan petani yang tidak menggunakan mesin perontok padi per hektar per musim tanam.⁶

4. Tri Bastuti Purwatini dan Sri Hery Susilowati, *Dampak Penggunaan Alat Mesin Panen Terhadap Kelembagaan Usaha Tani Padi* (Bogor, Jawa Barat : Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, 2017), metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dan analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adopsi teknologi mekanisasi dalam kegiatan panen lebih efisien baik dari sisi tenaga kerja, biaya maupun waktu. selain itu juga mengurangi kehilangan hasil. Dampak negatifnya yaitu menggeser pola kelembagaan penggarapan lahan dari pola sakap menyakap kearah menggarap lahannya sendiri. Sebagian buruh tani menjadi pengangguran karena kehilangan kesempatan kerja, berkurangnya bagian (upah) buruh tani dalam sistem bawon yang berlaku setempat.⁷

Dalam penelitian-penelitian diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Beberapa persamaan dan perbedaan tersebut antara lain adalah:

⁶ Rahmat Kurniawan dan Dyah Wahyudati, *Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi yang Menggunakan Mesin Perontok Padi dan yang Tidak Menggunakan Mesin Perontok Padi Di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang* (Palembang : Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang, 2015).

⁷ Tri Bastuti Purwatini dan Sri Hery Susilowati, *Dampak Penggunaan Alat Mesin Panen Terhadap Kelembagaan Usaha Tani Padi* (Bogor, Jawa Barat : Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, 2017).

Tabel 2.1
Tabel penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan

Dimensi Penelitian	Penelitian Terdahulu				Pembaharuan
	Iqbal Marsudi	Wildan Mukhtari	Rahmat Kurniawan dan Dyah Wahyudati	Tri Bastuti Purwatini dan Sri Heri Sulistyowati	Silvia Erdianti
Judul Penelitian	Efektivitas penggunaan mesin panen (Combine Harvester) pada pemanenan padi	Penggunaan teknologi pertanian dan perubahan sosial ekonomi masyarakat petani padi	Analisis perbandingan pendapatan petani padi yang menggunakan mesin perontok padi dan yang tidak menggunakan mesin perontok padi	Dampak penggunaan alat mesin panen terhadap kelembagaan usaha tani padi	Peralihan teknologi alat panen padi dalam meningkatkan pendapatan buruh tani
Fokus Penelitian	Mengetahui efektivitas dampak penggunaan teknologi combine harvester terhadap pendapatan masyarakat	Mengetahui dampak penggunaan teknologi pertanian dan perubahan sosial ekonomi yang ditimbulkan	Mengetahui perbandingan pendapatan petani padi yang menggunakan teknologi dengan yang tidak menggunakan teknologi	Mengetahui dampak positif dan negatif alat mesin panen terhadap kelembagaan usaha tani padi	Mengetahui sejauh mana peralihan teknologi alat panen padi dapat meningkatkan pendapatan buruh tani
Pendekatan Penelitian	-	-	-	-	Sosiologis
Metode penelitian	Analisis deskriptif kualitatif	Kualitatif deskriptif	Survey	Kualitatif deskriptif	Kuantitatif deskriptif
Kasus Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	kualitatif	Kuantitatif

Tabel 2.2
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Iqbal	Evektifitas	Objek penelitiannya	Perbedaannya
.	Marsudi	Penggunaan Mesin Panen <i>Combine Harvester</i> Pada Pemanenan Padi di Kabupaten Pidie Jaya	sama yakni teknologi alat panen padi <i>combain harvester</i> .	terletak pada subjek penelitian, pada penelitian terdahulu subjeknya yaitu masyarakat yang tergabung dalam usaha tani dan terfokus pada efektivitas alat tersebut untuk lembaga usaha tani. sedangkan penelitian ini subjeknya ialah buruh tani pemakai alat dan fokus penelitiannya yaitu peningkatan pendapatan buruh tani pemakai alat.

2.	Wildan	Penggunaan	Keduanya	Perbedaannya yaitu
	Muktari	Teknologi	menyinggug	terletak pada subjek
		Pertanian dan	peralihan teknologi	dan fokus penelitian.
		Perubahan Sosial	pertanian terhadap	Subjeknya penelitian
		Ekonomi	pendapatan.	terdahulu yaitu
		Masyarakat Petani		petani dan fokus
		Padi di Gampong		penelitiannya yaitu
		Lam Alu Cut		perubahan sosial
		Kecamatan Baro		ekonomi masyarakat
		Kabupaten Aceh		akibat dari
		Besar		perubahan ekonomi
				yakni berkurangnya
				pendapatan.
				Sedangkan
				penelitian ini
				terfokus pada
				peningkatan
				pendapatan buruh
				tani pemakai
				teknologi yang tidak
				lain adalah subjek
				dari penelitian ini.

3.	Rahmat	Analisis	Keduanya	sama-	Perbedaannya
	Kurniaw	Perbandingan	sama	meneliti	terletak pada
	an dan	Pendapatan Petani	tentang	penggunaan	subjeknya dan fokus
	Dyah	Padi yang	alat panen	padi	penelitian. Subjek
	Wahyud	Menggunakan	modern	terhadap	penelitian terdahulu
	ati	Mesin Perontok	pendapatan.		yaitu petani dan
		Padi dan yang			fokus dari
		Tidak			penelitiannya yaitu
		Menggunakan			perbandingan
		Mesin Perontok			pendapatan petani
		Padi di Kelurahan			yang menggunakan
		Pulokerto			alat panen dengan
		Kecamatan			yang tidak
		Gandus Kota			menggunakan alat
		Palembang			panen. Sedangkan
					penelitian ini
					terfokus pada
					peningkatan
					pendapatan buruh
					tani pemakai
					teknologi alat panen
					padi saja.

4.	Tri	Dampak	Objek penelitiannya	Perbedaannya ialah
	Bastuti	Penggunaan Alat	sama yakni	terletak pada subjek
	Purwati	Mesin Panen	Teknologi mesin	penelitiannya, serta
	ni dan	Terhadap	panen padi modern	penelitian terahulu
	Sri Heri	Kelembagaan		terfokus pada
	Sulistyo	Usaha Tani Padi		dampak negatif yang
	wati			ditimbulkan alat
				tersebut terhadap
				buruh tani. Dalam
				penelitian terdahulu
				disinggung pula
				pendapatan buruh
				tani namun
				pendapatan tersebut
				bukan fokus utama
				penelitian.
				Sedangkan
				penelitian ini
				terfokus pada
				peningkatan
				pendapatan buruh
				tani pemakai
				teknologi.

B. Deskripsi Teori

1. Sejarah Masyarakat Pertanian

Sejarah masyarakat pertanian telah mencatat bahwa untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari masyarakat petani menanam berbagai jenis tanaman sebagai suatu pola pertanian. Mereka menanam berbagai biji-bijian, antara lain, padi, gandum, jagung, ataupun tanaman lainnya. Perkembangan kultural pertanian adalah terbentuknya komunitas kecil yang serupa dengan desa dalam bentuk dan struktur yang sederhana. Bentuk pertanian ini masih sistem lading dan masyarakatnya tidak menetap karena berpindah-pindah mengikuti ladang yang baru, tempat mereka memperoleh sumber makanannya dan solidaritas diantara mereka tampil dalam bentuk gotong royong, baik bermaksud tolong-menolong secara spontan karena sikap bakti maupun wujud saling membutuhkan satu sama lain. Sistem bertani semacam ini belum mempunyai konsep pemilikan atas suatu ladang secara individual. Tanah menjadi milik bersama, tiap anggota individu atau kelompok boleh mengerjakan satu bagian tanah dan mengambil hasil jerih payahnya.⁸

Menurut Wolf dalam Maxf Milikkan dan Dapid Hapgood, memahami masyarakat petani merupakan fase setelah masyarakat primitif dan masyarakat modern. Pendekatan antropologis yang ia bangun didasarkan, bahwa masyarakat petani tidak hanya dipandang sebagai agregat tanpa bentuk. Masyarakat petani mempunyai keteraturan dan mempunyai bentuk-bentuk organisasi yang khas.

⁸ Greg. Soetomo, *Kekalahan Manusia Bertani* (C.I. Yogyakarta : 1997), 21.

a) Ciri-ciri masyarakat bercocok tanam

- 1) Hidup menetap
- 2) Mempunyai rumah (tempat tinggal)
- 3) Beternak dan berladang
- 4) Food producing
- 5) Telah terbentuk perkampungan
- 6) Mengenal pembagian kerja
- 7) Mengenal pakaian, gerabah, dan peralatan kerja
- 8) Mengenal kepercayaan
- 9) Terbentuk masyarakat
- 10) Pembagian kerja secara jelas
- 11) Gotong-royong

b) Ciri-ciri Budaya Masyarakat Pertanian

- 1) Kehidupan mereka ditentukan oleh kepemilikan tanah
- 2) Bercocok tanam
- 3) Hidup menetap sehingga ada ikatan dengan alam, antara individu, dan antar keluarga
- 4) Memiliki waktu senggang antara menanam hingga memetik hasil panen, sehingga diisi dengan pekerjaan keterampilan tangan yang dapat mempercepat perkembangan ekonomi.⁹

2. Teknologi Pertanian.

⁹ Maxf, Milikkan dan Dapid Hapgood, *Dilema Pertanian di Negara-Negara Terbelakang*, (1967), 15.

Menurut Akmadi dalam Nurpilihan Bafdal, teknologi adalah cara bagaimana berbagai sumber daya alam, modal, tenaga kerja, dan keterampilan dikombinasikan untuk merealisasikan tujuan produksi. Teknologi pertanian merupakan alat atau yang digunakan untuk memudahkan peningkatan kinerja manusia dalam mengolah/memproses input pertanian sehingga menghasilkan output yang berdaya guna dan berhasil baik, baik bahan mentah, setengah jadi, maupun siap pakai.¹⁰

Dalam sektor pertanian, sangat diperlukan adanya peran teknologi untuk mencapai suatu keberhasilan produktivitas usaha tani. Mengikuti pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural yang cepat, perubahan teknologi yang cepatpun juga terjadi pada berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor pertanian. Situasi yang liberal setelah tahun 1966 serta terjadinya peningkatan investasi, menimbulkan efek yang kuat terhadap percepatan perubahan teknologi. Teknologi yang terlalu padat tenaga kerja (teknologi tradisional) yang telah digunakan terlalu lama akibat situasi bisnis yang kalut pada akhir dekade 1950an dan awal 1960an, kini mulai hilang dengan cepat. Banyak pengamat khawatir akan dampak cepatnya penghapusan teknologi tradisional ini terhadap lapangan kerja, distribusi pendapatan serta hilangnya batasan-batasan dalam institusi pedesaan dan kewajiban adat istiadat, akibat penerapan teknologi yang lebih padat modal. Perubahan yang cepat pada teknologi pertanian diawali dengan adanya teknologi

¹⁰ Nurpilihan Bafdal, *Pengantar Teknologi Industri Pertanian*, (Bandung : Unpad Press, 2012), 7.

mesin penggiling, penggunaan traktor mini serta penggunaan clurit sebagai pengganti pisau tradisional ani-ani.¹¹

Perubahan teknologi yang sangat cepat ini memicu banyak kekhawatiran yang salah satunya disuarakan oleh seorang ahli ekonomi Indonesia yang terkemuka sekaligus merupakan Menteri Tenaga Kerja pada saat beliau membuat tulisannya tersebut. Dalam mengamati perubahan yang cepat pada teknologi penggiling beras, ia berkomentar :

“sekarang ini desa-desa dipenuhi suara mesin gilingan beras kecil buatan jepang; alat ini dikenal dengan huller beras, inovasi ini menguntungkan pemilik tanah dan pemilik beras. Beras lebih bagus warnanya, lebih utuh dan dengan demikian memperoleh harga yang lebih baik. Beras tersebut juga dapat disimpan lebih lama dibanding beras yang dibanting menggunakan tenaga manusia. Namun sebagai akibatnya, banyak jam kerja kaum wanita yang membanting beras (buruh tani) hilang, sehingga menimbulkan dampak distribusi pendapatan yang sangat buruk. Pergeseran dalam lapangan kerja dan distribusi pendapatan ini mungkin tidak akan pernah tercatat dalam definisi lapangan kerja yang tercantum pada formulir sensus, tetapi kejadian ini dapat mengguncang dasar-dasar kehidupan di pedesaan”.¹²

Teknologi adalah barang-barang, benda-benda atau alat-alat yang berhasil dibuat oleh manusia untuk memudahkan realisasi hidupnya. Teknologi merupakan aplikasi ilmu dan engineering untuk mengembangkan mesin dan prosedur agar

¹¹ Tri Wibowo Budi Santoso dan Hadi Susilo Ed.2, cet. 2, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 34.

¹² Tri Wibowo Budi Santoso dan Hadi Susilo Ed.2, Cet. 2, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 36.

memperoleh dan memperbaiki kondisi manusia atau paling tidak memperbaiki efisiensi manusia pada beberapa aspek. Pada saat ini teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan penting dalam mewujudkan pertanian yang modern secara tepat waktu.

3. Panen Padi

Panen padi adalah semua proses kegiatan yang dilakukan di lahan, sedangkan pasca panen padi adalah semua proses kegiatan yang dilakukan di luar lahan. Panen padi dimulai dengan pemotongan bulir padi yang telah tua atau siap panen dari batang pohon, dilanjutkan dengan perontokan yaitu pelepasan butir-butir gabah dari tangkainya.

Cara panen padi modern sangat populer dan telah mampu mengubah status dan taraf hidup petani secara drastis. Penerapan sistem panen padi dengan cara tradisional maupun modern sejatinya memiliki tujuan sama yaitu kesejahteraan mayoritas petani dan ketahanan pangan maupun lokal. Dengan kata lain sistem panen padi tetap sama, yang berubah hanyalah proses didalam sistem tersebut karena perubahan dan perkembangan teknologi.¹³

4. Macam-Macam Alat Pemanen Padi

Penemuan-penemuan baru dari masyarakat atau yang disebut inovasi terjadi melalui dua tahap yakni *discovery* dan *invention*. *Discovery* adalah penemuan unsur kebudayaan baru berupa alat, gagasan yang diciptakan individu

¹³ Koes Sulistiaji, *Alat dan Mesin (alsin) Panen dan Perontok Padi di Indonesia*, (Serpong: Balai Besar Mekanisasi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007), 3.

atau serangkaian ciptaan para individu.¹⁴ *Discovery* ini baru akan diterima, apabila masyarakat telah menerima, mengakui dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penemuan baru biasanya berasal dari kesadaran individu-individu akan kekurangan dalam kebudayaan itu, serta adanya perangsang bagi aktivitas-aktivitas penemuan dalam masyarakat. Inovasi berarti pula suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.

Alat pemanen padi terbagi menjadi 2 macam yaitu tradisional dan modern, berikut ini adalah macam-macamnya:¹⁵

a. Alat panen padi tradisional

1) Ani-ani

Bentuk khas ani-ani adalah suatu pisau kecil yang terbuat dari logam tipis dengan panjang kurang lebih 10 cm dan lebar kurang dari 1 cm. dipasang tegak lurus pada kayu pipih untuk tangkainya. Pisau kecil tersebut digunakan untuk memotong batang padi. Cara menggunakan ani-ani yaitu dengan cara menyelipkan bagian kayu yang pipih tersebut keantara jari tengah dan telunjuk atau manis, kemudian tangkainya digunakan sebagai penahan keseimbangan alat sewaktu menjepit batang padi.

2) Sabit

Sabit adalah pisau yang cekung dengan sisi tajam disebelah dalam. Sabit digunakan sebagai alat pemanen padi yang masih tradisional. Cara menggunakannya yaitu satu tangan memegang sabit sedang satu tangan lagi

¹⁴ Yayuk, Yuliati, & Mangku Poernomo *Sosiologi Pedesaan*. (Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2003), 36.

¹⁵ Koes Sulistiaji, *Alat dan Mesin (alsin) Panen dan Perontok Padi di Indonesia*, (Serpong: Balai Besar Mekanisasi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007), 4.

memegang jerami padi sehingga kerontokan akan diperkecil sebagai akibat adanya tangan yang menahan getaran jerami.

3) Perontok padi manual (*Thresher*)

Padi yang telah dipotong selanjutnya akan dirontokkan dengan alat ini. Perontok padi manual berfungsi untuk melepaskan butiran padi dari malainya dari batang yang baru dimasukkan pada mesin ini.

b. Alat panen padi modern

1) Mesin ketam padi (*Reaper*)

Mesin ketam padi ini hanya bekerja mengait rumput padi, kemudian memotong dan selanjutnya melempar kesebelah kanan mesin diatas permukaan tanah. Setiap lemparan terdiri dari 3-10 rumpun padi menurut jumlah alur pemotongan dari mesin. Untuk memudahkan pengangkutan ketempat perontokan, rumpun padi biasanya diikat terlebih dahulu atau dimasukkan kedalam karung untuk menghindari kerontokan gabah dari tangkainya.

Mesin ketam ini di operasikan oleh 1 orang operator dan 2-3 orang untuk pengikat dan pengarungan. Tenaga penggeraknya biasanya menggunakan motor bensin. Kapasitas kerja dari mesin ketam padi ini berkisar antara 30-35 jam/hektar dengan satu jalur pemotongan sedang dengan 3 jalur pemotongan kapasitas mesin tersebut yaitu 18-12 jam/hektar.

2) Mesin tuai dan pengikat padi (*Binder*)

Mesin ini prinsip kerjanya lebih tinggi setingkat dari mesin ketam padi. Mesin ini bekerja selain memotong padi juga mengikat dan selanjutnya melepar.

Dengan demikian baik konstruksi maupun ukurannya berbeda dengan mesin ketam padi, sehingga lebih mahal harganya.

3) Mesin pemanen padi Combine Harvester (*kombet*)

Tahap kerja yang dilakukan mesin panen ini yaitu memotong, merontokkan, membersihkan dan mengarungkan. Sehingga gabah tinggal tinggal dibawa ketempat pengeringan. Mesin ini dilengkapi dengan mesin perontok dan pembersih gabah. Padi yang dipotong langsung dibawa dan dijepit dibagian perontok. Gabah yang rontok diteruskan kebagian pembersih sedangkan batang, daun dan gabah hampa dibuang diatas permukaan tanah.

Untuk memudahkan mobilitasnya dilapangan, maka mesin pemanen padi ini dilengkapi dengan roda rantai yang memiliki stabilitas cengkaman tinggi untuk segala keadaan permukaan tanah.

5. Dampak Positif dan Negatif Teknologi Pertanian

a. Dampak positif

Pengelolaan lahan yang luas membuat para petani membutuhkan waktu yang cukup lama tanpa adanya teknologi, tetapi dengan adanya teknologi memudahkan segala pekerjaan manusia. Dahulu, pengelolaan lahan yang luas membuat petani memerlukan waktu yang lama dalam mengolah lahan pertanian seluas 3 hektar yang hanya menggunakan bantuan hewan seperti kerbau dan sapi untuk menarik garu atau yang lebih sederhana lagi menggunakan cangkul. Namun setelah adanya teknologi mesin traktor pekerjaan mengolah tanah dapat diselesaikan secara cepat tanpa perlu menghabiskan waktu sehari-hari dalam mengolah lahan mereka. Dampak positif lainnya yaitu dengan adanya salah satu

teknologi pertanian alat pemanen padi yang dapat memudahkan para petani saat hari panen telah tiba. Dengan adanya alat ini, petani dapat memanen padinya dalam waktu yang sangat singkat dan juga hemat biaya serta tenaga kerja.

b. Dampak Negatif

Jika ada dampak positif yang ditimbulkan oleh alat pertanian tersebut tentunya juga ada dampak negatif yang ditimbulkan. Semakin canggihnya teknologi pertanian yang bermunculan saat ini jika diperhatikan telah banyak menggeser tenaga kerja dalam bidang pertanian. Dahulu sebelum banyaknya teknologi pertanian yang masuk, sangat banyak aktivitas pertanian yang bisa dilakukan orang disawah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya membabat padi yang biasanya dilakukan secara massal, mencari rontkan padi yang tersisa, mencangkul, dan lain sebagainya. Namun hadirnya teknologi dalam bidang pertanian baik itu mesin maupun obat-obatan telah menggeser banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pertanian. Contohnya saja dengan hadirnya mesin pemanen padi, telah banyak membawa dampak negatif diantaranya yaitu, menggeser jasa buruh pemanen padi yang biasanya menyerap tenaga kerja sebanyak ± 14 orang kini banyak tenaga kerja yang tidak dibutuhkan, kemudian masyarakat ekonomi bawah yang notabene saat panen padi tiba mencari rontokan padi pada jerami (ngasak) tidak lagi mendapat income dari pekerjaannya tersebut yang menyebabkan bertambahnya angka pengangguran karena lapangan pekerjaan bagi buruh tani berkurang.¹⁶

6. Buruh Tani

¹⁶ <http://blokbojonegoro.com/v2/berita/peristiwa/49739-ada-mesin--buruh-tani-semakin-terpinggirkan.html> (diakses pada, 17 Mei 2019)

Buruh tani adalah sekumpulan pekerja yang bekerja dilahan sawah bukan miliknya dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan atau imbalan jasa dari hasil sawah yang telah digarapnya. Sebagaimana ketentuan umum undang-undang yang mengatur tentang pekerja/buruh sebagaimana yang tertera dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi:

- 1) Serikat pekerja/serikat buruh baik diperusahaan maupun diluar perusahaan yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja/buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya.
- 2) Serikat pekerja/serikat buruh diluar perusahaan adalah serikat pekerja/serikat buruh yang didirikan oleh pekerja/buruh yang tidak bekerja diperusahaan.
- 3) Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.¹⁷

Bentuk pekerjaan buruh tani yaitu mulai dari pra tanam, tanam, panen, dan pasca panen. Masa sebelum tanam, buruh tani melakukan pengolahan lahan sawah sebelum ditanami seperti mencangkul, membuat batas antar petakan sawah dan olah lahan lainnya. Pada saat tanam, buruh tani bekerja secara beramai-ramai (massal) untuk menanam padi, dan jika tanaman sudah tumbuh maka, pekerjaannya adalah mennyiangi rumput, melakukan pemupukan, dan penyemprotan hama. Pada masa panen padi, kegiatan buruuh tani adalah memotong padi, melepaskan padi dari jeraminya, dan mengangkut hasil panen

¹⁷ Ditjenpp.kemenkumham.go.id (diakses pada tanggal 17 Mei 2019)

ketempat yang dikehendaki pemiliknya. Dan pasca panen, pekerjaan buruh tani adalah membantu proses pengeringan padi dan mengangkut padi kepenggilingan. Sesungguhnya para buruh tani inilah yang secara langsung bekerja di sektor pertanian.¹⁸

7. Konsep Tentang Aspek Sosial Ekonomi

Perkembangan manusia dalam hidupnya, dapat dilihat dalam hal pemenuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini dapat menunjukkan tingkat hidup seseorang atau sekelompok orang. Apakah segala macam kebutuhan hidup tersebut dapat dipenuhi secara keseluruhan atau hanya terbatas pada kebutuhan pokok saja. Parsudi Suparlan dalam Wulandari menyatakan :

“tingkat hidup masyarakat telah terwujud pada sebagai interaksi antara aspek sosial adalah ketidaksamaan sosial antara sesama warga masyarakat yang bersangkutan, yang bersumber pada pendistribusian sosial yang ada dalam masyarakat tersebut, sedangkan yang termasuk dengan aspek ekonomi adalah ketidaksamaan dalam masyarakat dalam hak dan kewajiban yang berkenaan dengan pengalokasian sumber-sumber daya ekonomi”.¹⁹

Apabila dikaji lebih lanjut mengenai pendapat diatas merupakan tingkat kehidupan sosial dalam hal ini adalah tingkat kehidupan sosial misalnya tingkat pendidikan, keterampilan, kesejahteraan, dan lain sebagainya, dari pendidikan dan keterampilan yang dimiliki individu atau kelompok dengan diperolehnya suatu

¹⁸ Djumadi, *Sejarah Keberadaan Organisasi Buruh Di Indonesia*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 134-135.

¹⁹ Wulandari, *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Di Kelurahan Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa* (Makassar : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2013), 21.

pekerjaan yang layak dengan tingkat pendidikan yang layak pula akan membawa kearah tingkat kesejahteraan.

Sosial ekonomi adalah semua yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dengan keterkaitan pekerjaan, pendidikan dan pola hidup masyarakat. Aspek sosial ekonomi merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, dalam hal ini aspek ekonomi seseorang yang terdiri atas pendapatan, kebutuhan pokok, dan pemeliharaan harta benda merupakan cermin dari tingkat hidup seseorang dapat diukur dengan keadaan ekonomi yang bersangkutan.²⁰

8. Pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu kegiatan ekonomi adalah untuk memperoleh pendapatan dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan untuk mengukur kondidi ekonomi seseorang atau rumah tangga.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (upaya atau sebagainya).²¹ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima seseorang, organisasi dan perusahaan lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bungaa, komisi, ongkos dan keuntungan.²²

²⁰ Wulandari, *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Di Kelurahan Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa* (Makassar : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2013), 22.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), 185.

²² BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

Pendapatan merupakan banyaknya uang yang diterima atau diperoleh oleh seseorang dari kegiatan yang dikerjakannya, dan umumnya kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan penjualan produk atau penjualan jasa kepada konsumen. Beragam jenis usaha yang dikerjakan seseorang, tetap target utamanya adalah untuk memperoleh pendapatan.²³

Sadono Sukirno menjelaskan bahwa pendapatan adalah pendapatan berupa uang yang diperoleh dan didistribusikan kepada subjek ekonomi berdasarkan kinerja yang diberikan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan yang dilakukan sendiri atau berupa usaha perorangan (individu) dan pendapatan dari asset. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh seseorang tergantung pada jenis pekerjaan yang dikerjakannya.²⁴

Pendapatan rumah tangga dapat bersumber dari berbagai macam kegiatan salah satunya yaitu pada sektor pertanian. Pendapatan petani dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu :

a. Pendapatan petani dari sektor pertaniannya :

Yang masuk dalam kategori ini adalah : pendapatan petani dari usaha mengerjakan sawahnya, baik dengan menanam padi, maupun dengan menanam tanaman lainnya. Termasuk dalam kategori ini pendapatan dari mengerjakan lahan. Dalam mengerjakan lahan, maka petani ini mungkin tidak mengerjakan sawahnya miliknya, atau petani tersebut tidak memiliki tanah dan dia menyewa dari oranglain.

²³ Husaini, Ayu Fadhlani, “(Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan)”, JURNAL VISIONER & STRATEGIS Volume 6, Nomor 2, September 2017), 113.

²⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada: 2006), 47.

b. Pendapatan petani di luar sektor pertaniannya :

Yaitu : pendapatan petani yang didapat dari usaha-usaha lain, seperti bekerja sebagai buruh diperusahaan, pabrik atau sawah milik orang lain, bekerja sebagai pegawai, dagang, dan sebagainya merupakan pendapatan diluar sektor pertaniannya.

Pendapatan dalam arti luas merupakan penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat (individu maupun perusahaan) atas prestasi kerjanya di dalam periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Secara garis besar, pendapatan merupakan hasil uang yang didapatkan dari kegiatan yang dilaksanakan oleh individu maupun perusahaan pada periode tertentu²⁵

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Jatsiyah (45:22) :

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ
وَلَا يُظْلَمُونَ

Terjemahnya :

“Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar, dan agar setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan”.(Q.S Al-Jatsiyah (45:22)

*“dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering”*²⁶

Ayat diatas menjelaskan :

²⁵ Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta, BPFE-YOGYAKARTA, 20116), 132.

²⁶ Fuad Hamzah Baraba, Lc. “Bayarkan gaji Pegawaimu Sebelum Keringatnya Kering” 20 Oktober 2014, <https://muslim.or.id/22973-bayarkan-gaji-pegawaimu-sebelum-keringatnya-kering.html>

Setiap manusia akan mendapat imbalan dari yang telah mereka kerjakan dan masing-masing tidak dirugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka, hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan. Ayat dan hadist ini memperjelas bahwa upah harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakannya.²⁷

Menurut Keynes, ia menggolongkan distribusi pendapatan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja (buruh), pemilik modal, dan tuan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga. Dimana buruh mendapat upah dari jasa yang ia lakukan. Upah sendiri merupakan segala macam bentuk penghasilan yang diterima buruh/pegawai (tenaga kerja), baik berupa uang ataupun barang dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.²⁸

Dalam sistem pertanian tenaga kerja dikenal dengan sebutan buruh tani. Untuk memperoleh suatu pendapatan ia harus melakukan suatu pekerjaan atau jasa pada lahan milik petani dimana sistem pengupahannya ditentukan berdasarkan jam kerjanya serta luas lahan yang dikelolanya.²⁹

Berdasarkan beberapa uraian diatas mengenai teori pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan sejumlah uang atau barang yang diterima oleh individu sebagai imbalan atas usaha yang telah ia lakukan dalam

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 500.

²⁸ Dr. Rochmat Soemitro, *Pengantar Ilmu Ekonomi Cet. VII* (Bandung : P.T. ERESKO, 1971), 75.

²⁹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP2E, 2007), 123.

kegiatan ekonomi. Dari uraian diatas untuk mengukur pendapatan buruh tani ada tiga indikator yang dapat dijadikan sebagai ukuran. Tiga indikator tersebut yakni ada 3 faktor yaitu:

1) Jam Kerja

Jam kerja merupakan waktu atau durasi untuk melakukan pekerjaan.

2) Luas Lahan

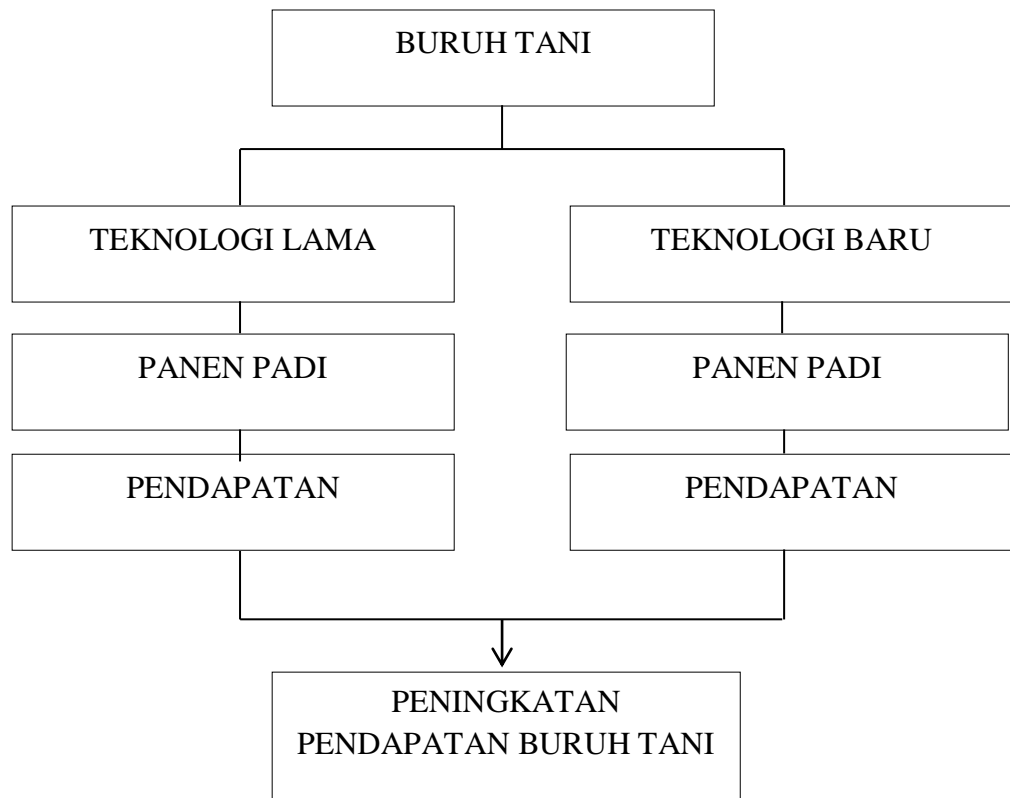
Luas lahan merupakan luas areal bidang tanah yang akan ditanami suatu tanaman tertentu.

3) Upah

Upah merupakan segala macam bentuk penghasilan yang diterima buruh/pegawai (tenaga kerja), baik berupa uang ataupun barang dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Tingkat pendapatan menjadi salah satu indikator yang menentukan kesejahteraan seseorang dari segi ekonomi. Apabila pendapatan seseorang rendah maka rendah pula tingkat kesejahteraan hidupnya. Begitupun sebaliknya apabila tingkat pendapatan seseorang tinggi maka tingkat kesejahteraan hidupnya tinggi sesuai dengan tingkat pendapatan mereka.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan pada buruh tani panen di desa Wiwitan Timur. Dalam hal ini buruh tani sebagai inputnya, dimana untuk prosesnya sendiri dalam memperoleh output akan dikaji dari dua masa yakni masa sebelum peralihan dimana dalam proses panen padi buruh tani masih menggunakan alat manual dan masa setelah peralihan dimana dalam proses panen padi buruh tani telah menggunakan alat yang lebih modern/canggih untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan dari dua masa tersebut kemudian akan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pendapatan buruh tani di desa Wiwitan Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Peralihan Teknologi Alat Panen Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani. Adapun metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian sosiologis. Dimana penelitian sosiologis merupakan cara mendekati masalah yang terjadi dimasyarakat dengan lebih mementingkan pola-pola hubungan dalam situasi kehidupan sosial.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data primer maupun sekunder dengan angka. Sedangkan penelitian deskriptif (deskriptif research) yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data. Hasil penelitian deskriptif dapat berupa penjelasan dari fenomena yang diteliti dari ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³⁰

Berdasarkan hal di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, (3)

³⁰ Drs. Cholid Narbuko dan Drs. H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 44.

tahap pengolahan data yang menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wiwitan Timur Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan pendapatan buruh tani pemakai mesin pemanen padi di desa Wiwitan Timur setelah peralihan teknologi alat panen padi dalam proses pemanenan padi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Wiwitan Timur Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut: 1) Daerah tersebut memiliki lahan pertanian (sawah) yang cukup luas sebesar 100,00 Ha dan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani.³¹

D. Definisi Operasional

a) Peralihan teknologi alat panen padi

Peralihan teknologi alat panen padi adalah penggantian sarana pengembangan industri yang dapat memberikan kemudahan bagi petani untuk memanen hasil sawahnya

b) Pendapatan buruh tani

Pendapatan buruh tani merupakan jumlah uang tertentu, upah atau imbalan yang diberikan secara harian maupun bulanan tergantung dari akad yang telah disetujui bersama seseorang yang bekerja dibidang pertanian milik oranglain.

³¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu, *Kecamatan Lamasi Dalam Angka 2018*, 19.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber.³² Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan buruh tani pemakai mesin panen padi di desa Wiwitan Timur.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari kuantitas populasi yang mencerminkan dari keseluruhan populasi.³⁴ Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.³⁵

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan atau ciri-ciri yang ingin diperoleh peneliti. Penentuan sampel dilakukan saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penambahan sampel dihentikan apabila data yang diperoleh sudah jenuh yakni para informan sudah tidak memberikan data baru lagi.

³² Tukiran Taniredja dan Hidayanti Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta 2011), 33.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : 2002), 107.

³⁴ Harbani Pasolong, *Metode Penelitian Adminitrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta 2013), 101.

³⁵ Tukiran Taniredja dan Hidayanti Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta), 34.

Sampel yang dipilih peneliti berdasarkan ciri-ciri atau kriteria tertentu yakni pekerjaan buruh tani setelah peralihan alat panen ini terbagi menjadi 4 bagian pekerjaan. yakni operator, penjaga meja tampungan, pemenuh karung, dan penjahit karung gabah. Di desa Wiwitan terdapat empat dusun. Tiap dusun memiliki 2 hingga tiga orang sebagai informan yang masing-masing adalah keterwakilan dari 4 bagian pekerjaan buruh tani pemakai teknologi alat panen tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui hasil wawancara kepada narasumber terhadap objek-objek permasalahan yang akan diteliti.³⁶

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yakni buruh tani di desa Wiwitan Timur. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan buruh tani sebagai informan pada tanggal 2 sampai 7 Maret 2020 dengan jumlah informan sebanyak 8 orang buruh tani di dusun yang berbeda yakni 4 dusun yang ada di Desa Wiwitan Timur dan 1 orang pengurus GAPOKTAN desa Wiwitan Timur.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dalam penelitian kepustakaan atau *Library research*. Penelitian kepustakaan adalah teknik untuk mencari bahan-bahan atau data yang bersifat sekunder yaitu data yang erat

³⁶ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 32.

hubungannya dengan bahan primer dan dapat dipakai untuk menganalisa permasalahan. Data sekunder dikumpulkan melalui *Library research*, dengan jalan menelaah peraturan perundang-undangan terkait, jurnal ilmiah, tulisan atau dokumen atau arsip, dan bahan lain dalam bentuk tulisan yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini.³⁷ Dalam hal ini data sekunder yang digunakan oleh peneliti bersumber dari Laporan RPJMDes Wiwitan Timur, Kecamatan Lamasi dalam Angka, Data Produksi Padi Kabupaten Luwu, Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Luwu, serta data-data pendukung lainnya.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka diperlukan beberapa instrumen peneliti sebagai berikut :

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti yang berkaitan dengan *Peralihan Teknologi Alat Panen Padi Terhadap Pendapatan Buruh Tani Di Desa Wiwiwtan Timur*.³⁸ Maka yang akan diobservasi yaitu dimulai dari sistem panen padi menggunakan teknologi alat panen padi, serta akad/ kesepakatan yang dilakukan kepada buruh tani saat proses pengupahan.

³⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), 73.

³⁸ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2003), 53.

b. Metode Wawancara

Yang dimaksud dengan metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam (*Indept Interview*) kepada buruh tani di desa Wiwitan Timur untuk memperoleh keterangan tujuan penelitian yang dilakukan bertatap muka secara langsung dengan informan menggunakan pedoman wawancara melalui pendekatan sosiologis kepada informan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dan mengambil data-data dokumentasi. Pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan seperti pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, dan referensi lainnya). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalah-masalah dalam penelitian di Desa Wiwitan Timur Kecamatan Lamasi yang telah ditetapkan dan dijadikan sebagai sampel penelitian.³⁹

G. Instrumen Penelitian

Arikunto mendefenisikan Intrumen penelitian adalah alat atau fasiliatas yang di pergunakan oleh peneliti dalam mengumupulkan data agar pekerjaannya

³⁹ Sonny Laksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 205.

lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁰ Instrument penelitian yang digunakan peneliti yaitu, pedoman wawancara, buku catatan, dan alat rekam.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data adalah fakta-fakta yang akan menjadi bahan sebagai penunjang penelitian. Data-data penelitian dapat di dapatkan dari berbagai sumber, misalkan dari wawancara, observasi dan tindakan aktivitas lainnya. Selain itu, data dapat diperoleh dari literature ataupun dokumen data-data terkait. Dalam penelitian, kesalahan tidak dapat terhindarkan. Oleh sebab itu, data dalam penelitian sangat penting maka harus dilakukan pemeriksaan keabsahan data teknik, yaitu uji validitas dan reliabilitas serta kredibilitas.⁴¹ Untuk mengetahui apakah data yang didapatkan penulis tidak ada kesalahan, maka penulis menggunakan teknik uji keabsahan data :

a. Uji Validitas dan Reliabilitas.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur, sehingga uji validasi merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian.⁴² Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui kesahihan masing-masing item pertanyaan dalam instrument penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Validitas dimaksudkan untuk menyatakan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Edisi revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 136.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 269.

⁴² Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 10.

seberapa jauh data yang ditampung pada suatu instrument penelitian akan mengukur apa yang ingin diukur.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara kemudian dilakukan wawancara kepada sampel yang telah dipilih peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada 9 sampel terkait dengan fokus dan tujuan penelitian dan data yang diperoleh telah jenuh yakni tidak ada data baru lagi yang diterima oleh peneliti.

Uji Reliabilitas menunjukkan seberapa jauh suatu hasil pengukuran relatif konsisten jika alat ukur digunakan berulang kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan jika alat ukur telah dinyatakan valid.⁴⁴ Untuk menunjukkan validitas dan reliabilitas pada instrumen yang digunakan peneliti yakni pedoman wawancara, peneliti melakukan kredibilitas data untuk mengetahui untuk mengetahui kualitas hasil suatu penelitian.

Beberapa aktivitas yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kredibilitas yakni:

- 1) Peneliti berada di desa Wiwitan Timur cukup lama dan orangtua peneliti juga pernah bekerja sebagai buruh tani sehingga sedikit mengetahui tentang fenomena yang akan diteliti.
- 2) Peneliti melakukan wawancara kepada informan.

⁴³Neno Arista Moniaga, Ridwan Paputungan, dan J.S Kalangi, *Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terhadap Minat Beli Produk PT.Indofood CBP Sukses Makmur Bitung*, e-Journal Vol. VI.No. 1, 2017, 7.

⁴⁴Neno Arista Moniaga, Ridwan Paputungan, dan J.S Kalangi, *Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terhadap Minat Beli Produk PT.Indofood CBP Sukses Makmur Bitung*, e-Journal Vol. VI.No. 1, 2017, 7.

- 3) Peneliti melakukan klarifikasi/konfirmasi data yang diperoleh dari para informan setelah menganalisis data (kembali megkonfirmasi kepada informan terkait hasil penelitian).

I. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Adapun cara menganalisis data yang penulis lakukan yaitu dengan cara menelaah seluruh data yang ada dari proses observasi, wawancara dan doumentasi. Kemudian merangkum seluruh data yang diperoleh, dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi terkait dengan permasalahan yang ada.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Wiwitan Timur

Desa Wiwitan Timur adalah salah satu desa hasil pemekaran yang berada di kecamatan lamasi. Dahulu desa Wiwitan Timur merupakan nama dusun dari desa Wiwitan, kemudian pada tahun 2008 dimekarkan menjadi desa Wiwitan Timur. Kepala desa yang pertama kali menjabat adalah bapak Arisman Nukka selaku pejabat sementara dengan masa periode 2008 sampai 2009. Kedua bapak Khoirul Anwar yang terpilih melalui pemilihan kepala desa dengan masa periode 2009 sampai 2013, sekaligus ini merupakan pesta demokrasi pertama pemilihan kepala desa untuk Wiwitan timur sejak dimekarkan. Ketiga bapak Suhardjo selaku pejabat sementara dengan masa periode 2013 sampai 2014. Keempat bapak Agur, S.Sos selaku pejabat sementara dengan masa periode 2014 sampai 2016. Kelima bapak Suhardjo yang terpilih melalui pemilihan kepala desa dengan masa periode 2016 sampai sekarang⁴⁵.

b. Keadaan Geografis Desa Wiwitan Timur

Desa Wiwitan Timur terletak di sebelah barat dari pusat pemerintahan kecamatan, yaitu Kecamatan Lamasi yang berjarak tempuh 1 km. Sedangkan untuk pemerintahan tingkat kabupaten, Desa Wiwitan Timur masuk dalam

⁴⁵ Dokumen, *RPJM Desa Wiwitan Timur Kec. Lamasi*, 2018.

wilayah Kabupaten Luwu yang ibu kota kabupatennya terletak di Belopa. Jarak tempuh antara Desa Wiwitan Timur dengan Belopa adalah 100 km dan diperantarai satu kabupaten kota yaitu Palopo.

Desa Wiwitan Timur memiliki luas wilayah seluas 178,2389 ha, sebagian merupakan dataran rendah dan sebagian berdataran tinggi, dengan keadaan tanah yang subur dan agraris. Sedangkan untuk musim, di Desa Wiwitan Timur memiliki dua musim yaitu, musim kemarau dan musim penghujan. Sehingga sangat berpengaruh pada pola tanam para petani terutama petani padi, karena Desa Wiwitan Timur merupakan salah satu wilayah penghasil padi.

Tabel 4.1 Rincian Peruntukan Lahan Menurut Penggunaannya Desa Wiwitan Timur

No	Peruntukan	Luas		Ket
		(Ha)	%	
1.	Perkebunan	38,5	21,6	
2.	Persawahan	100	56,1	
3.	Perumahan	10.219	5,7	
4.	Perikanan	2,5	1,4	
5.	Pertambangan	-	-	
6.	Pekarangan	12,50	7	
7.	Kuburan	2	1,1	
8.	Perkantoran	1	0,6	
9.	Fasilitas Umum Lainnya (Masjid, Gereja, Lapangan)	11.5199	6,5	

Sumber: Buku Potensi Desa Wiwitan Timur Tahun 2016

Adapun pembagian wilayah Desa Wiwitan Timur secara keseluruhan terbagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Wiwitan Timur, Dusun Gerumbul II, Dusun Gerumbul Selatan dan Dusun Sentral. Sedangkan untuk batas-batas wilayah desa adalah:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bosso Kecamatan Walenrang Utara.
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wiwitan Kecamatan Lamasi.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Lamasi Kecamatan Lamasi.
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Harapan Kecamatan Walenrang Timur⁴⁶.

c. Keadaan Demografis Desa Wiwitan Timur

Berdasarkan data administrasi Pemerintah Desa Wiwitan Timur, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 2.594 jiwa, dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.321 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.273 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini⁴⁷.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Wiwitan Timur Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	1.321	51 %
2.	Perempuan	1.273	49%
	Jumlah	2.594	100 %

Sumber Data: Buku Administrasi Desa Wiwitan Timur Kecamatan Lamasi, Tahun 2018.

⁴⁶ Dokumen, *RPJM Desa Wiwitan Timur Kec. Lamasi*, 2018, 4.

⁴⁷ Dokumen, *RPJM Desa Wiwitan Timur Kec. Lamasi*, 2018, 5.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Desa Wiwitan Timur Tahun 2018.

No	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1.	Sentral	426	397	823	182
2.	Wiwitan Timur	303	330	633	145
3.	Gerumbul II	258	233	491	126
4.	Gerumbul Selatan	334	313	647	162
	Jumlah	1.321	1.273	2.594	615

Sumber Data: Buku Administrasi Desa Wiwitan Timur Kecamatan Lamasi, Tahun 2018.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Desa Wiwitan Timur Tahun 2018.

No.	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase (%)
1.	0 – 4	84	79	163	6%
2.	5 – 9	121	133	254	10%
3.	10 – 14	166	158	324	12%
4.	15 – 19	129	120	249	10%
5.	20 – 24	152	164	316	12%
6.	25 – 29	96	73	169	6%
7.	30 – 34	83	89	172	7%
8.	35 – 39	102	93	195	8%
9.	40 – 44	115	106	221	9%
10.	45 – 49	73	90	163	6%
11.	50 – 54	46	44	90	3%
12.	55 – 59	58	44	102	4%
13.	>60	96	80	176	7%
	Jumlah	1.321	1.273	2.594	100%

Sumber Data : Buku Administrasi Desa Wiwitan Timur Kecamatan Lamasi, Tahun 2018

d. Keadaan Pendidikan Desa Wiwitan Timur

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan, dan pada akhirnya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Pendidikan biasanya akan dapat merubah pola pikir setiap individu, sehingga dengan begitu akan mudah menerima informasi yang lebih maju. Di bawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan masyarakat Desa Wiwitan Timur⁴⁸.

Tabel 4.5 Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Wiwitan Timur Tahun 2018.

No.	Rekapitulasi Penduduk Berdasarkan Pendidikan	Jumlah/Satuan	Presentase %
1.	Belum Sekolah	205 orang	10 %
2.	Usia 7 – 15 tahun tdk pernah sekolah	86 orang	4 %
3.	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	159 orang	8 %
4.	Tamat SD / sederajat	478 orang	23 %
5.	Tamat SLTP / sederajat	359 orang	17 %
6.	Tamat SLTA / sederajat	697 orang	34 %
7.	Tamat D1	11 orang	0,5 %
8.	Tamat D2	13 orang	0,6 %
9.	Tamat D3	6 orang	0,3 %
10.	Tamat S1	48 orang	2,3 %

⁴⁸ Dokumen, *RPJM Desa Wiwitan Timur Kec. Lamasi*, 2018, 9

11.	Tamat S2	7 orang	0,3 %
12.	Tamat S3	0	0

Sumber Data: Data survei potensi ekonomi Desa Wiwitan Timur, februari 2018.

e. Pekerjaan Masyarakat Desa Wiwitan Timur

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Wiwitan Timur dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁴⁹

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Wiwitan Timur Tahun 2018.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	
		2018	2019
1.	Petani	217	238
2.	Buruh Tani	245	98
3.	PNS/TNI/POLRI	34	37
4.	Karyawan Swasta	119	93
5.	Pedagang	140	214
6.	Wirausaha	89	88
7.	Pensiunan	11	15
8.	Tukang Bangunan	61	142
9.	Peternak	117	123
10.	Jumlah	1.033	1.048

Sumber Dari: Data survei potensi ekonomi Desa Wiwitan Timur, Maret 2018.

⁴⁹ Dokumen, *RPJM Desa Wiwitan Timur Kec. Lamasi*, 2018. 6.

2. Peralihan Teknologi Alat Panen Padi di Desa Wiwitan Timur

Definisi istilah mengenai peralihan teknologi alat panen padi yang telah diuraikan pada Bab III, bahwasannya, peralihan teknologi alat panen padi adalah penggantian sarana pengembangan industri yang dapat memberikan kemudahan bagi petani untuk memanen hasil sawahnya. Masyarakat di desa Wiwitan Timur kini telah melakukan peralihan pada alat-alat pertanian khususnya yaitu alat pemanen padi.

Peralihan teknologi alat panen padi di desa Wiwitan Timur dimulai pada tahun 2017 tepatnya 3 tahun yang lalu. Teknologi alat panen padi yang masuk bernama yanmar combain AW70 yang termasuk dalam jenis dari combain harvester atau masyarakat di desa tersebut sering menyebutnya sebagai doser padi. Combain harvester ialah teknologi alat panen yang menggantikan sabit dan thester (alat perontok padi manual) yang biasa digunakan oleh buruh tani pada saat panen berlangsung.

Teknologi alat panen padi yang masuk ke desa Wiwitan Timur merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas panen pada setiap desa yang di distribusikan melalui Pusat Bagian Komisi IV di bidang pertanian dengan dibagikan secara gratis. Pemerintah hanya memberikan jatah satu unit saja pada setiap desa. Namun di desa Wiwitan Timur, teknologi alat panen padi tersebut telah berjumlah 3 unit. Satu unit merupakan milik Gapoktan dan 2 unit lagi milik individu atau perorangan.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Tumijo selaku ketua GAPOKTAN dan ketua P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air) di desa Wiwitan Timur, niat pemerintah yang baik dalam meningkatkan produktifitas panen tidak serta merta di distribusikan secara langsung begitu saja, untuk desa yang ingin sejalan dengan tujuan pemerintah, mereka harus mengurus berkas permohonan permintaan alat panen terlebih dahulu⁵⁰

Desa Wiwitan Timur memutuskan beralih menggunakan teknologi alat panen padi setelah mempertimbangkan dampak positif serta negatif dari teknologi alat panen tersebut. Bapak Tumijo menegaskan bahwa alasan desa Wiwitan Timur beralih menggunakan teknologi yang lebih canggih dalam proses pemanenan dikarenakan awalnya pada proses pemanenan di wilayah kecamatan Lamasi yang meliputi desa Wiwitan Timur kekurangan tenaga panen. Selain itu, alasan lain yang dipertimbangkan ialah ingin memanfaatkan teknologi yang telah ada dan tersedia di pusat untuk mempercepat masa panen, meringankan pekerjaan buruh, serta meningkatkan kualitas gabah menjadi lebih baik.

Hadirnya teknologi alat panen padi di desa Wiwitan Timur disambut baik oleh para pelaku sektor pertanian. Tidak hanya pemilik lahan saja yang mengaku senang karena mereka dapat mengefisienkan waktu, biaya, serta tenaga mereka, para buruh tani juga merasa senang dengan adanya teknologi alat panen tersebut. Dalam hal meringankan pekerjaan buruh yang telah di kemukakan oleh Bapak Tumijo, hal tersebut telah begitu dirasakan oleh para buruh tani.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Tumijo selaku ketua GAPOKTAN dan P3A di desa Wiwitan Timur pada tanggal 17 Maret 2020

Bapak Samen (55 tahun) buruh tani di desa Wiwitan Timur, beliau menyatakan bahwa :

“sekarang pakai doser padi enak kerjanya para buruh tani, tidak capek-capek memotong padi, menumpuk padi, merontokkan padi, mengangkat padi, apalagi umur-umur seperti saya yang tenaganya sudah tidak sama lagi seperti dulu. Saya sekarang cuma bagian jahit karung ya cuma jahit tok sudah tidak yang lain-lain. Palingan kalau tukar tempat sama teman-teman yang agak mulai capek penuhkan karung ya disitu mungkin agak capek tapi tidak seberapa dibandingkan dulu”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tumijo, mekanisme kerja teknologi alat panen padi ini cukup sederhana, operator hanya mengemudikan saja. Proses pemotongan, perontokkan, pembersihan serta pengarungan telah otomatis dilakukan oleh mesin. Teknologi alat panen tersebut telah meminimalkan tenaga kerja buruh tani dari yang dahulunya satu kelompok kerja panen padi berjumlah 15-20 orang menjadi 7 orang saja tenaga buruh yang terpakai. Untuk pembagian kerjanya, 1 orang bekerja sebagai operator, 2 orang bekerja sebagai penjaga meja tampungan gabah, 2 orang bekerja sebagai pemenuh karung, dan 2 orang bekerja sebagai penjahit karung. Sistem pengupahannya antara operator alat dan pekerja berbeda. Operator mendapat upah sebesar Rp. 3.000 perkarungnya sedangkan pekerja selain operator mendapat upah sebesar Rp. 7.000 perkarungnya.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Samen selaku buruh tani di desa Wiwitan Timur pada tanggal 06 Maret 2020

Tabel 4.7 Peralihan Alat Panen Padi di Desa Wiwitan Timur

Peralihan Teknologi Alat Panen Padi di desa Wiwitan Timur		
Masa Peralihan	Teknologi yang digunakan	Jumlah (Unit yang diutuhkan perhektar)
Sebelum Peralihan	1. Sabit	15-20
	2. Thester (alat perontok padi manual/dross padi)	2
Setelah Peralihan	Yanmar combain AW70 (combain harvester)	1

3. Peralihan Teknologi Alat Panen Padi dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani di Desa Wiwitan Timur

Seperti yang telah diuraikan pada Bab II, tingkat pendapatan buruh tani diukur melalui tiga indikator yang saling berkaitan satu dengan yang lain dalam meningkatkan pendapatan buruh tani yaitu sebagai berikut :

a. Jam Kerja

Jam kerja merupakan periode waktu dimana seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan untuk mendapatkan income tertentu. Untuk seorang buruh tani yang berkerja hanya dengan mengandalkan jasanya, lamanya pekerjaan menjadi penentu dari pendapatan mereka. Besar kecilnya pendapatan yang mereka peroleh sebanding dengan lamanya waktu mereka bekerja. Biasanya waktu bekerja buruh tani dalam satu hari ialah 10,5 jam dimulai dari pukul 07.00-17.30 dan waktu satu kali masa panen biasanya berlangsung antara 2 sampai 4 bulan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para buruh tani panen di desa Wiwitan Timur, mereka menyatakan bahwa setelah adanya peralihan

teknologi alat panen padi pendapatan yang mereka terima mengalami peningkatan dibandingkan pada saat belum menggunakan teknologi alat panen padi atau yang biasanya mereka menyebutnya dengan *macceppa'* (pemanenan secara manual). Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang mereka terima.

Menurut Bapak Suraji (64 tahun), buruh tani di desa Wiwitan Timur yang telah menekuni profesi buruh tani selama 54 tahun menyatakan bahwa :

“setelah adanya mesin doser padi ini Alhamdulillah pendapatan saya dalam satu kali masa panen ada peningkatan. Dulu waktu masih pakai sabit, satu hari kita bekerja dari jam 07.00 sampai jam 17.30 hanya dapat Rp. 65.000 sampai Rp. 85.000 tergantung banyaknya karung yang kita dapat dibagi dengan banyaknya buruh yang kerja. Kalau dulu pekerjaanya 15-20 orang kalau sekarang hanya dibagi dengan 7 orang. Tapi sekarang pakai doser padi dalam satu hari kita bisa dapat Rp. 150.000 - Rp. 200.000 kalau cuacanya bagus. Kalau dulu kita harus mulai bekerja dari jam 07.00 sampai mau magrib cuma dapat 1-2 hektar. Luas segitu kadang juga bisa sampai 2 hari baru selesai. Kalau sekarang dengan jamnya sama kita bisa selesaikan 3-4 hektar, kerjanya juga enak tidak ngoyo, pendapatannya juga lumayan”⁵²

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh para buruh tani yang lain. Bapak Suher (26 tahun) adalah salah satunya. Berikut pernyataan dari bapak Suher :

“Pendapatan kita para buruh tani kan tergantung dari lamanya kita kerja disawah. Kalau kita kerjanya ikut 1 hari penuh ya dapatnya banyak sama rata seperti teman-teman yang lain tapi kalau tidak ya dapat setengah lah paling tidak. Kadang kita juga kalau berhalangan masuk kerja seperti karena capek dengan medan panen yang jelek kemarin atau sakit atau apa, kan gajianya kalau dulu tiap satu minggu sekali baru dapat uang, satu hari kita tidak masuk pendapatan kita berkurang. Sekarang ada doser padi pekerjaannya kan lebih enak nggak terlalu sengsara pendapatannya juga lumayan kalau saya ambil gajinya perhari ya bisa dapat Rp.200.000 lah kadang bisa lebih kadang juga bisa kurang, tapi biasanya saya ambil satu kali panen habis sekitar 1 bulan itu 3-4 juta sudah pendapatan bersih sudah dipotong kas bon setiap harinya. Kalau dulu satu kali masa panen bersihnya yang saya dapat cuma 1-2 juta dalam waktu 2-4 bulan”⁵³

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Suraji selaku buruh tani di desa Wiwitan Timur pada tanggal 03 Maret 2020

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Suher selaku buruh tani di desa Wiwitan Timur pada tanggal 02 Maret 2020

Perubahan jam kerja yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan mereka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Jam Kerja Buruh Tani di Desa Wiwitan Timur Sebelum dan Setelah Peralihan Teknologi Alat Panen Padi

Jam Kerja Individu Perhari		
Sebelum	Setelah	Selisih
0,58 jam	1,5 jam	0,32 jam

Berdasarkan jawaban yang diperoleh langsung dari para buruh tani setelah adanya peralihan teknologi ini jam kerja buruh mengalami peningkatan dari 0,58 jam mereka bekerja perharinya menjadi 1,5 jam perhari hal tersebut dikarenakan combain harvester meminimalkan jumlah pekerja dan kecepatan kerja mesin tersebut akan mempengaruhi jumlah luas lahan yang terselesaikan . Dengan bertambahnya jam kerja, pendapatan buruh tani di desa Wiwitan Timur mengalami peningkatan.

b. Luas Lahan

Luas lahan merupakan areal yang digunakan untuk melakukan usaha tani. Terutama bagi para buruh tani, luas lahan adalah input bagi penghasilan mereka. Luasnya lahan yang dapat mereka kerjakan akan berpengaruh terhadap hasil yang mereka dapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Supardi K. (45 tahun), buruh tani di desa Wiwitan Timur dusun Gerumbul Selatan menyatakan bahwa naik tidaknya pendapatan buruh tani tergantung dari luasnya lahan yang dapat mereka

kerjakan. Semakin luas lahan yang mereka kerjakan semakin banyak penghasilan yang mereka dapatkan dan begitu juga sebaliknya.

“Sehari mampu kerjakan berapa hektar ya itu yang kita dapat. Kalau cuma bisa kerja sedikit ya dapatnya sedikit kalau mampu kerja banyak ya dapat banyak juga. Waktu masih maceppa’ satu rombongan itu kadang 15 orang kadang 20 orang kan biasanya cuma dapat 1 hektar perharinya, paling banyak itu 1,5 hektarlah sehari. Kalau 1 hektar kita dapat 50 karungan kalau padinya bagus kalau jelek ya cuma 40 karungan. Upahnya 1 karung dulu Rp.15.000, misalnya dikali 50 karunglah kan 750.000 masih dibagi sama pekerjaanya misalnya ada 15 orang ya dibagi 15 jadi sehari kita dapatnya Rp. 50.000 sehari. Kalau yang sekarang pakai doser satu hari kita bisa selesaikan 3-4 hektar. kalau cuacanya bagus bisa lebih 200 karung kita dapat kalau jelek ya 100 karung kita dapat dalam sehari. Kalau pakai doser, 1 karungnya kita dihargai Rp.7.000, pekerjaanya ada 8 orang tapi operator beda jadi hanya dibagi 7. Waktu cuaca bagus saya pernah dapat sampai 225 karung dikali Rp. 7000 hasilnya sekitar Rp. 1.575.000 terus dibagi 7 sehari dapat Rp. 225.000”⁵⁴

Pernyataan tersebut juga selaras dengan saudara Jumanto (25 Tahun).

Berikut pernyataannya :

“Buruh tani panen sekarang sejahtera ada doser padi ini. Baju tidak teralu kotor, kerjanya lumayan santai, tidak sengoyo dulu lah. Kalau pas gajian juga dapatnya lumayan banyak. Pokoknya dari segi kerjanya sama pendapatan enak yang sekarang”⁵⁵

Jawaban buruh tani tersebut juga sama dengan buruh tani yang lainnya.

Menurut mereka selama bisa menyelesaikan banyaknya hektaran dari luas lahan panen maka pendapatan mereka akan terus meningkat. Berikut adalah tabel perubahan penyelesaian luas lahan yang berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani :

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Supardi K. selaku buruh tani di desa Wiwitan Timur pada tanggal 04 Maret 2020

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Saudara Jumanto selaku buruh tani di desa Wiwitan Timur pada tanggal 02 Maret 2020

Tabel 4.9 Penyelesaian Luas Lahan Perhari Sebelum dan Setelah Peralihan Teknologi Alat Panen Padi

Luas Lahan (Ha/Hari)		
Sebelum	Setelah	Selisih
1,5 Ha	3,5 Ha	2 Ha

Setelah penggunaan teknologi alat panen padi dalam proses pemanenan perharinya lahan yang mereka kerjakan mengalami penambahan luas dari yang sebelumnya buruh tani hanya dapat menyelesaikan 1,5 Ha/ hari, setelah beralih menggunakan teknologi alat panen padi buruh tani dapat menyelesaikan 3,5 Ha perharinya hal tersebut dikarenakan cara kerja comain harvester lebih cepat dari pada tenaga manusia sehingga efisien terhadap penyelesaian luas lahan, dengan begitu buruh tani mengalami peningkatan pendapatan oleh bertambahnya luas lahan yang mereka selesaikan.

c. Upah

Upah merupakan sejumlah uang yang diberikan kepada para pekerja sebagai balas jasa pekerjaan yang telah dilakukan. Upah diberikan kepada pekerja sesuai dengan kesepakatan antara pekerja dengan si pemberi pekerjaan. Sistem pengupahan pada buruh panen padi di desa Wiwitan Timur di sepakati, upah didasarkan pada hitungan karung. Untuk satu karungnya, buruh tani di desa Wiwitan Timur di beri upah sebesar Rp. 15.000 saat belum beralih menggunakan teknologi alat panen. Setelah beralih menggunakan teknologi alat panen padi, buruh tani di beri upah sebesar Rp. 7.000/karung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan buruh tani di desa Wiwitan Timur, yaitu bapak Agus Purwanto (36 Tahun) menyatakan bahwa :

“Cara pengupahan kalau buruh panen itu diukur dari karung. Satu karung yang kita dapat kita di upah Rp. 15.000 dulu, tapi kalau sekarang Rp. 7.000. Tapi meskipun sekarang malah lebih rendah upah perkarungnya dari pada yang dulu, orang-orang malah lebih senang sama yang sekarang. Upah perkarung memang rendah tapi pendapatan kita naik. Upah Rp.15.000 kita kerja dari mulai babat padi, terus angkat padi ketumpukan buat dirontokkan, selesai itu masih masukkan gabah ke karung, masih angkat ke pinggir sawah juga, baju kotornya parah, itu juga satu hari kita cuma dapat 1 hektarlah minimal. Sekarang upah Rp.7000 sudah tidak capek, kita cuma duduk diatas doser padi kalau bagian jaga meja tampungan, terus yang masukkan gabah ke karung juga ngangkat gabahnya cuma setengahnya karna yang setengah sudah doser yang kerja setengah kkarung itupun biasanya diangkat 2 orang, terus yang jahit ya tinggal jahit saja nanti yang angkut sudah ada sendiri ojek gabah. Kalau kita sehari dapat 4 hektar lahan yang dikerja sekitar 200 karung dikali Rp. 7000 sehari dapat banyak, sekitar dua ratusan”⁵⁶

Sistem pengambilan upah kerja berdasarkan alat ini tergantung dari buruh tani yang bekerja, ingin mengambil upah mereka secara harian, mingguan atau satu kali masa panen. Berdasarkan sistem masa panen sebelum menggunakan teknologi alat panen padi, upah diambil perminggu atau juga perbulan. Namun setelah menggunakan teknologi alat panen padi para buruh tani sering mengambil jatah upah mereka setelah masa panen selesai karena durasi panen yang hanya sebentar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haliano (33 tahun) buruh tani di desa Wiwitan Timur menyatakan :

“Kalau upah kerja itu tergantung dari kita para pekerja mau ambil kapan, harian bisa, mingguan bisa, bulanan juga bisa. Tpi kebanyakan kita ambilnya mingguan atau bulanan, jarang yang ambil satu kali panen habis baru diambil kalau dulu waktu masih maceppa’ karena durasi masa panen yang lama bisa sampe 3-4 bulanan, kalau sekarang kebanyakan dari kita diambil satu kali panen selesai karena satu bulan sekarang panen sudah selesai padi sudah habis semua.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Purwanto selaku buruh tani di desa Wiwitan Timur pada tanggal 05 Maret 2020

Untuk kebutuhan sehari-hari, kita juga bisa kas bon dulu sama seperti yang dulu sebenarnya cuma yang beda sekarang meskipun dipotong kas bon 1 kali masa panennya itu pendapatan bersihnya yang beda. Dulu satu kali masa panen 1-2 juta itulah bersihnya, kalau sekarang 3-4 jutaan. Kalau kotornya ya bisa 6-7 juta”.⁵⁷

Berdasarkan keterangan yang telah diperoleh dari para buruh tani di desa Wiwitan Timur, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun dari segi pengupahan yang mereka terima mengalami penurunan karena beralih menggunakan teknologi alat panen padi, namun pendapatan mereka mengalami peningkatan dikarenakan jam kerja dan luas lahan yang mereka selesaikan dapat menghasilkan hasil panen yang mereka kerjakan bertambah. Perubahan upah buruh tani yang berpengaruh pada pendapatan buruh tani dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Perubahan Upah Buruh Tani di Desa Wiwitan Timur Sebelum dan Setelah Peralihan Teknologi Alat Panen Padi

Upah (Perkarung)		
Sebelum	Setelah	Selisih
Rp. 15.000	Rp. 7000	Rp.8000

Peralihan teknologi alat panen padi membawa perubahan terhadap jam kerja, luas lahan, serta upah yang diterima buruh tani yang menjadi tolak ukur untuk pendapatan mereka sehingga pendapatan mereka mengalami peningkatan. Berikut ini dapat dilihat peningkatan pendapatan buruh tani melalui perbandingan pendapatan buruh tani sebelum dan setelah peralihan teknologi alat panen padi.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Haliano selaku buruh tani di desa Wiwitan Timur pada tanggal 02 Maret 2020

Tabel 4.11 Pendapatan Buruh Tani Sebelum dan Setelah Peralihan Teknologi Alat Panen Padi

Perbandingan Pendapatan Buruh Tani (Individu/perhari dalam satu kelompok kerja)			
Indikator	Sebelum	Setelah	Selisih
Kelompok Kerja	18 buruh tani	7 buruh tani	11 buruh tani
Jam Kerja	0,58 jam	1,5 jam	0,32 jam
Luas Lahan	1,5 Ha	3,5 Ha	2 Ha
Upah	Rp. 15.000	Rp. 7.000	Rp. 8.000
Pendapatan	Rp. 75.000	Rp. 175.000	Rp. 100.000

B. Pembahasan

1. Analisis Peralihan Teknologi Alat Panen Padi di Desa Wiwitan Timur

a. Teknologi lama

Seperti yang telah dibahas pada deskripsi teori bahwasannya teknologi lama yang digunakan oleh buruh tani di desa Wiwitan Timur pada saat proses pemanenan padi ialah sabit dan tester. Namun penggunaan teknologi lama tersebut banyak memakan waktu serta tenaga bagi para buruh tani dengan hasil yang menurut pemilik lahan kurang maksimal. Penggunaan teknologi lama dalam pertanian dinilai pemerintah masih menimbulkan tingginya tingkat penyusutan pada hasil panen yang terjadi pada saat kegiatan pemanenan, perontokan, dan pengangkutan sehingga menyebabkan tingkat produktifitas hasil panen berkurang.

b. Teknologi Baru/Peralihan Teknologi

Peralihan teknologi alat panen padi merupakan suatu bentuk usaha pemerintah dalam mendukung swasembada pangan dengan tujuan agar dapat meningkatkan produktivitas hasil panen karena masih tingginya tingkat penyusutan pada hasil panen. Dengan dilakukannya peralihan teknologi pada proses pemanenan padi dapat mengurangi penyusutan hasil panen serta mempercepat proses pemanenan sehingga siklus tanam menjadi bertambah. Teknologi baru yang masuk ke desa Wiwitan Timur yaitu *yanmar combine AW70 (combine harvester)*. Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi dan bidang sarana produksi panen, mahalnnya harga sarana produksi tersebut belum dapat dijangkau oleh petani. Maka pemerintah dalam hal ini berusaha memfasilitasi kebutuhan petani melalui penyaluran teknologi alat panen kepada GAPOKTAN untuk mengelola usaha taninya.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil interview (wawancara) dan observasi, fasilitas berupa teknologi alat panen padi yang berasal dari pemerintah dikelola oleh GAPOKTAN untuk mencapai sebuah tujuan yaitu kesejahteraan bagi para petani serta buruh tani. Untuk pemilik lahan, pengefisiensian waktu, tenaga, dan biaya dapat meningkatkan prduktivitas panen mereka serta dapat meningkatkan pendapatan karena berkurangnya sebagian biaya produksi. Bagi buruh tani, hadirnya teknologi alat panen padi sangat membawa perubahan yang signifikan terhadap pekerjaan jasa yang mereka lakukan menjadi lebih ringan.

Tabel. 4.12 Pekerjaan Buruh Tani di Desa Wiwitan Timur pada Proses Pemanenan Padi Sebelum dan Setelah Peralihan Teknologi Alat Panen Padi

No	Pekerjaan Buruh Tani	Sebelum	Setelah
1.	Memotong padi	Memotong padi	-
2.	Menumpuk padi	Menumpuk padi	-
3.	Merontokkan padi	Merontokkan padi	-
4.	Memasukkan padi kedalam karung	Memasukkan padi kedalam karung	Hanya memasukkan $\frac{1}{4}$ nya saja
5.	Menjahit karung berisi gabah	Menjahit karung berisi gabah	Menjahit karung berisi gabah
6.	Mengangkut padi	Mengangkut padi	-

Tabel 4.13 Perbandingan Biaya Produksi Proses Panen yang Harus dikeluarkan Pemilik Lahan Sebelum dan Setelah Peralihan Teknologi Alat Panen Padi di Desa Wiwitan Timur

Variabel	Sebelum	Setelah	Selisih
Biaya Produksi (Per 1 Hektar)	1. Pembabatan padi = Rp. 4.250.000 2. Biaya angkut = Rp. 750.000 3. Total = Rp. 5.000.000	1. Pembabatan padi = Rp. 2.500.000 2. Biaya angkut = Rp. 750.000 3. Total = Rp. 3.250.000	Rp.1.750.000
Waktu	1 hari	1/2 Hari	$\frac{1}{2}$ hari
Tenaga Kerja	18 buruh	7 buruh	11 buruh

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa peralihan alat panen padi yang di terapkan di desa Wiwitan Timur menunjukkan hasil yang baik bagi pemilik lahan maupun bagi buruh tani panen. Biaya produksi yang dikeluarkan

pemilik lahan sebelum peralihan teknologi lebih mahal dibandingkam setelah masa peralihan hal tersebut dikarekan buruh tani masih menggunakan alat panen manual dengan tenaga manusia namun setelah peralihan buruh tani telah menggunakan tenaga mesin dalam memanen padi sehingga buruh tani juga dapat menghemat tenaga mereka.

Hal tersebut juga diungkap oleh ketua GAPOKTAN Bapak Tumijo, bahwa peralihan teknologi di desa Wiwitan Timur berjalan dengan baik dan sesuai harapan serta selaras dengan tujuan dari diadakannya teknologi di tengah-tengah masyarakat. Adanya kenaikan produktivitas panen yang cukup signifikan serta kesejahteraan buruh tani panen menjadi ukuran keberhasilan peralihan teknologi alat panen padi di desa Wiwitan Timur.

2. Analisis Peralihan Teknologi Alat Panen Padi dalam Meningkatkan

Pendapatan Buruh Tani di Desa Wiwitan Timur

Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan juga disebut sebagai income dari seseorang yang diperoleh dari hasil ketika seseorang melakukan suatu kegiatan usaha baik dari sektor barang maupun jasa. Pendapatan dari sektor usaha jasa diperoleh ketika terjadi kesepakatan harga antara penjual jasa dengan pembeli jasa. Dengan itu, setiap orang yang bergelut dalam suatu bidang pekerjaan tertentu di sektor informal atau jasa buruh selalu berupaya untuk melakukan peningkatan hasil usaha agar

pendapatan yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf hidup mereka.

Indikator dalam mengukur tingkat pendapatan seorang buruh tani seperti yang telah diuraikan pada bab II ada 3, yakni :

a. Jam kerja

Lama jam kerja yang dapat dilakukan oleh buruh tani adalah hal terpenting dalam meningkatkan pendapatan buruh tani. semakin banyak pekerjaan yang dapat terselesaikan pada periode waktu yang telah ditentukan semakin banyak pendapatan yang diterima oleh buruh tani. Sebaliknya, jika hanya sedikit pekerjaan yang dapat terselesaikan pada periode yang telah ditentukan semakin sedikit pula pendapatan yang diterima oleh buruh tani.

Berdasarkan wawancara dengan para buruh tani di desa Wiwitan Timur, semua buruh tani yang telah melakukan wawancara menyatakan bahwa setelah desa Wiwitan Timur melakukan peralihan terhadap alat panen padi yang mereka gunakan, mereka dapat menyelesaikan proses pemanenan padi pada banyak lahan pertanian dengan penentuan jam kerja yang masih sama pada saat sebelum dilakukan peralihan pada alat panen padi yang mereka gunakan. Yang membedakan hanyalah jam kerja yang dilakukan tiap individu menjadi bertambah dikarenakan hadirnya teknologi alat panen tersebut meminimalkan jumlah pekerja. Proses pemanenan padi dilakukan oleh satu kelompok kerja yakni sebelum peralihan satu kelompok kerja terdiri dari 18 buruh tani dan setelah peralihan satu kelompok kerja hanya terdiri dari 7 buruh tani. seperti yang telah kita ketahui jumlah pekerja menjadi minim sehingga jam kerja tiap individu

mengalami peningkatan yang dahulunya dari 10,5 jam dalam sehari jika dihitung jam kerja perindividu adalah 0,58 jam namun setelah adanya teknologi alat panen tersebut setiap individu bekerja 1,5 jam. Namun dengan bertambahnya jam kerja yang mereka lakukan pendapatan mereka juga mengalami kenaikan dari Rp 75.000 perharinya menjadi Rp. 175.000 perharinya.

Melihat kondisi tersebut terlihat jelas bagaimana pendatan buruh tani mengalami perubahan ke arah yang positif setelah diberlakukan peralihan teknologi alat panen padi di Desa Wiwitan Timur.

b. Luas Lahan

Buruh tani adalah orang yang bekerja pada lahan milik orang lain. Dalam hal ini buruh tani yang dimaksud adalah buruh tani yang tidak memiliki lahan, ia bekerja pada lahan milik orang lain dengan tujuan mendapatkan imbalan atau upah atas pekerjaan yang telah ia lakukan. Oleh karenanya, tanah atau lahan pertanian menjadi salah satu input terpenting bagi pendapatan yang mereka terima. Luas lahan yang mereka kerjakan berpengaruh pada hasil yang mereka dapatkan. Pada jam kerja yang telah ditentukan memberi kesempatan pada buruh tani untuk menyelesaikan proses pemanenan pada lahan pertanian. Jika semakin luas lahan pertanian yang mereka dapat kerjakan saat proses pemanenan padi, maka pendapatan yang mereka hasilkan juga banyak. Namun, jika proses pemanenan yang mereka kerjakan tidak begitu luas pendapatan yang mereka hasilkan juga sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para buruh tani di desa Wiwitan Timur, mereka menyatakan bahwa setelah dilakukan peralihan

teknologi pada alat panen padi yang mereka gunakan, jumlah luas lahan yang dapat mereka selesaikan perharinya mengalami penambahan, sehingga hal tersebut membuat pendapatan mereka mengalami peningkatan. Mereka bekerja dalam satu hari selama 10,5 jam, sebelum menggunakan teknologi alat panen padi dalam satu harinya mereka hanya bisa menyelesaikan 1,5 Ha/ harinya. Namun setelah peralihan teknologi alat panen padi dalam satu hari buruh tani dapat menyelesaikan 3,5 Ha.

Bertambahnya luas lahan yang terselesaikan mempengaruhi pendapatan yang mereka terima. Kondisi saat ini pendapatan buruh tani panen mengalami peningkatan dikarenakan teknologi alat panen tersebut efisien dalam hal penyelesaian luas lahan dikarenakan kecepatan alat panen tersebut pada proses pemanenan. Jadi, terlihat jelas bagaimana pendapatan buruh tani juga mengalami perubahan ke arah yang positif setelah diberlakukan peralihan teknologi alat panen padi di Desa Wiwitan Timur.

c. Upah

Berdasarkan dua indikator yang telah dijelaskan yakni jam kerja dan luas lahan, upah buruh tani diperoleh dari proses penyelesaian atas dua indikator tersebut. Ketika jam kerja yang telah ditentukan pada proses pemanenan menjadikan luas lahan yang terselesaikan dapat bertambah, maka upah buruh tani juga akan mengalami peningkatan.

Hal ini sesuai dengan data yang diambil dari para buruh tani di desa Wiwitan Timur yang di wawancarai menyatakan bahwa upah yang mereka terima memang lebih kecil dari sebelum menggunakan teknologi alat panen padi, tetapi

kemudahan dalam penyelesaian proses pemanenan serta bertambahnya luas lahan yang dapat mereka selesaikan perharinya jika dikalkulasikan, buruh tani mendapat upah yang lumayan perharinya. Para buruh tani di desa Wiwitan Timur juga menyatakan pendapatan bersih yang mereka terima dalam satu kali masa panen juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.14 Pendapatan Bersih Buruh Tani di Desa Wiwitan Timur dalam Satu Kali Masa Panen

Jam panen (Perhari)	Durasi Msa Panen (Bulan)		Pendapatan (Perhari)		Pendapatan (Perbulan)	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
07.00-17.30	2-4	1	Rp. 75.000	Rp.175.000	±1-2 jt	±3-4 jt

Pada tabel diatas terlihat jelas bagaimana pendapatan buruh tani juga mengalami perubahan ke arah yang positif setelah diberlakukan peralihan teknologi alat panen padi di Desa Wiwitan Timur pendapatan uruh tani mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian penulisan skripsi dengan judul “Peralihan Teknologi Alat Panen Padi dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani” dari hasil data dilapangan dapat disimpulkan sebagai berikut : Setelah mengalami peralihan terhadap alat panen padi yang digunakan buruh tani, jam kerja mereka bertambah menjadi 1,5 jam perhari dan dapat menyelesaikan lahan panen seluas 3,5 Ha/hari dengan upah Rp. 7.000/karung pendapatan buruh tani naik sebesar Rp. 175.000/hari. Dengan demikian peralihan teknologi alat panen padi di desa Wiwitan Timur membawa dampak positif yakni pendapatan buruh tani di desa Wiwitan Timur mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Untuk buruh tani di desa Wiwitan Timur, alasan utama dilakukannya peralihan teknologi alat panen padi di desa Wiwitan Timur awal mulanya dikarenakan kekurangan tenaga kerja panen, meskipun ada banyak tenaga kerja namun ketua GAPOKTAN menerangkan banyak tenaga kerja yang tidak mau atau malas ketika dipanggil untuk bekerja pada lahan milik petani, hal tersebut dikarenakan pendapatan mereka tidak sebanding dengan cara mereka bekerja. Dengan hadirnya alat ini yang sangat memudahkan pekerjaan buruh tani diharapkan dapat memberikan semangat baru dalam melakukan pekerjaan

serta tidak mengulangi hal yang sama sehingga tidak terjadi kekurangan tenaga kerja lagi pada saat proses pemanenan.

2. Untuk GAPOKTAN desa Wiwitan Timur, dengan hadirnya teknologi alat panen tersebut diharapkan dapat mengelola usaha tani di desa Wiwitan Timur dengan sebaik-bainya dengan tetap mengutamakan kesejahteraan pelaku di bidang pertanian terutama buruh tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, D. C. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Akbar, H. U. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Pt.Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . jakarta.
- Arsip, (2018, Februari). *Data Dinding Desa Wiwitan Timur*
- Atrikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafdal, N. (2012). *Pengantar Teknologi Industri Pertanian*. Bandung: Unpad Press.
- Boediono. (2016). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Data Produksi Padi Dinas Pertanian Kabupaten Luwu*. (n.d.). 2019.
- Ditjenpp.kemenkumham.go.id-undang-undang-nomor-13-tahun-2003-tentang-ketenagakerjaan.html*. (2010, Mei Rabu). Retrieved Mei Senin, 2019, from ditjenpp.kemenkumham.go.id: ditjenpp.kemenkumham.go.id
- Djumadi. (2005). *Sejarah Keberadaan Organisasi Buruh Di Indoesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dokumen, (2018). *RPJM Desa Wiwitan Timur Kec. Lamasi*
- Fuad Hamzah Baraba, L. (2014, Oktober senin). <http://muslim.or.id/22973-Bayarkan-Gaji-Pegawaimu-Sebelum-Keringatnya-Kering.html>. Retrieved Maret Selasa, 2020, from muslim.or.id: <http://muslim.or.id>
- Husaini, A. F. (September 2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *JURNAL VISIONER & STRATEGIS Volume 6 Nomor 2*, 113.
- Istijanto. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kebudayaan, D. P. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Laksono, S. (2013). *Penelitian Kuantitatif Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Lamasi, K. S. (2018). *Kecamatan Lamasi dalam Angka 2018*. Kabupaten Luwu: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu.
- Marbun, B. (2003). *kamus manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Maksudi, I. (2017). *Evektifitas Penggunaan Mesin Panen (Combine Harvester) pada Pemanenan Padi di Kabupaten Pidie Jaya*. Banda Aceh: Skripsi Fakultas Pertanian Syiah Kuala.
- Maxf, M. &. (1967). *Dilema Pertanian di Negara-Negara Terbelakang*.
- Mubyarto. (2007). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP2E.
- Mustafidah, T. T. (2013). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mukhtari, W. (2018). *Penggunaan Teknologi Pertanian dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Neno Arista Moniaga, R. P. (2017). Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terhadap Minat Beli Produk PT. Indofood CBP Sukses Makmur Bitung. *e-Journal Vol. VI. No. 1*.
- Pasolong, H. (2013). *Metode Penelitian Administrasi publik*. Bandung: Alfabeta.
- RI, D. A. (2010). *Alqur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Luwu*. (n.d.). 2020.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soemitro, D. R. (1971). *Pengantar Ekonomi Cet. VII*. Bandung: P.T.ERESCO.
- Soetom, G. (1997). *Kekalahan Manusia Bertani*. Yogyakarta: C.I Yogyakarta.
- Sulistiaji, K. (2007). *Alat dan Mesin (alsin) Panen dan Perontok Padi di Indonesia*. Serpong: Balai Besar Mekanisasi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Susilowati, T. B. (2017). Dampak Penggunaan Alat Mesin Panen Terhadap Kelembagaan Usaha Tani Padi. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertani*

Tri Wibowo Budi Santoso, H. S. (2002). *Ekonomi Indonesia Ed.2, Cet.2*. Jakarta: PT. Rahja Grafindo Persada.

Wahyudati, R. K. (2015). Analisis Perbandingan Pendapatan Petani padi yang Menggunakan Mesin Perontok Padi di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang*.

Yayuk, Y. &. (2003). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar wawancara dengan buruh tani di desa Wiwitan Timur

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum adanya teknologi alat panen padi?
2. Bagaimana pendapatan anda setelah adanya teknologi alat panen padi?
3. Apakah banyaknya jumlah tenaga kerja yang digunakan pada proses pemanenan padi berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani?
4. Apakah lama jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani?
5. Bagaimana perbandingan pendapatan buruh tani sebelum dan setelah adanya peralihan teknologi alat panen padi berdasarkan jam kerja buruh tani?
6. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani?
7. Bagaimana perbandingan pendapatan buruh tani sebelum dan setelah adanya peralihan teknologi alat panen padi berdasarkan luas lahan?
8. Bagaimana sistem pengupahan buruh tani sebelum dan setelah adanya teknologi alat panen padi?
9. Bagaimana mekanisme kerja buruh tani dengan menggunakan teknologi alat panen padi?
10. Apakah teknologi alat panen padi tersebut dapat mensejahterakan buruh tani dari segi pekerjaan?
11. Bagaimana dampak peralihan teknologi alat panen padi terhadap pendapatan buruh tani? apakah meningkat, sama saja, atau menurun?

B. Daftar wawancara dengan ketua GAPOKTAN di desa Wiwitan Timur:

1. Sejak kapan desa Wiwitan Timur melakukan peralihan terhadap alat panen padi yang digunakan pada saat proses pemanenan padi?
2. Apakah teknologi alat panen padi tersebut merupakan bantuan pemerintah ataukah milik pribadi GAPOKTAN Wiwitan Timur?
3. Apa yang melatar belakangi pemerintah dan GAPOKTAN untuk melakukan peralihan terhadap alat panen padi di desa Wiwitan Timur?

4. Apa tujuan dari pemerintah dan GAPOKTAN untuk melakukan peralihan terhadap alat panen padi di desa Wiwitan Timur?
5. Berapa unit teknologi alat panen padi yang di miliki desa Wiwitan Timur?
6. Apa nama dan jenis teknologi alat panen tersebut?
7. Apa saja alat panen tradisional yang digantikan oleh teknologi alat panen padi tersebut?
8. Apakah peralihan teknologi alat panen padi sudah sesuai dengan harapan GAPOKTAN di desa Wiwitan Timur?

PERBANDINGAN UPAH BURUH TANI

Upah buruh tani panen manual

Peralihan	Tahun	Upah
Sebelum	2015	Rp. 13.000
	2016	Rp. 13.000
Setelah	2017	Rp. 15.000
	2018	Rp. 15.000
	2019	Rp. 15.000

Sumber : diolah dari data primer

Upah buruh tani panen menggunakan teknologi alat panen

Tahun	Upah
2017	Rp. 6.000
2018	Rp. 6.000
2019	Rp. 7.000

Sumber : diolah dari data primer

DATA MENTAH JAM KERJA, LUAS LAHAN, DAN UPAH

1. Efisiensi Teknologi Alat Panen Padi Terhadap Pendapatan Buruh Tani di Desa Wiwitan Timur Berdasarkan Lama Jam Kerja (Data Mentah)

Lama jam kerja/ Hari	Jumlah pekerja		Lahan Terselesaikan (Hektar)		Pendapatan Individu (Perhari)	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
10,5 jam	15-20	7	±1-2 Ha	±3-4 Ha	±Rp. 65.000- Rp. 85.000	±Rp. 150.000-Rp. 200.000

2. Perubahan Pendapatan Buruh Tani di Desa Wiwitan Timur Berdasarkan Luas Lahan (Data Mentah Sebelum di Kalkulasikan)

Lama Jam Kerja	Lahan Terselesaikan (Hektar/hari)		Jumlah Karung yang Dihasilkan/hari		Pendapatan (Perhari)	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
07.00-17.30	±1-2 Ha	±3-4 Ha	±50-100	±150-200	±Rp. 65.000-Rp. 85.000	±Rp. 150.000-Rp. 200.000

3. Data mentah upah

Jumlah jam kerja/ Hari	Luas lahan terselesaikan/hari		Upah/Karung		Jumlah pekerja		Jumlah karung yang dihasilkan/Hari	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
10.5 jam	1,5	3,5	Rp. 15.000	Rp. 7.000	18	7	75	175

DATA INFORMAN

No	Nama Buruh Tani	Dusun	Pekerjaan
1.	Agus Purwanto	Wiwitan Timur	Pemenuh karung
2.	Haliano	Wiwitan Timur	Pemenuh karung
3.	Supardi K	Gerumbul Selatan	Penjahit karung
4.	Suraji	Gerumbul Selatan	Penjahit karung
5.	Suher	Gerumbul 2	Penjaga Meja
6.	Jumanto	Gerumbul 2	Penjaga Meja
7.	Samen	Sentral	Penjahit Karung
8.	Kasan	-	Operator

Data Pengurus GAPOKTAN yang Menjadi Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Tumijo	Ketua GAPOKTAN

RIWAYAT HIDUP

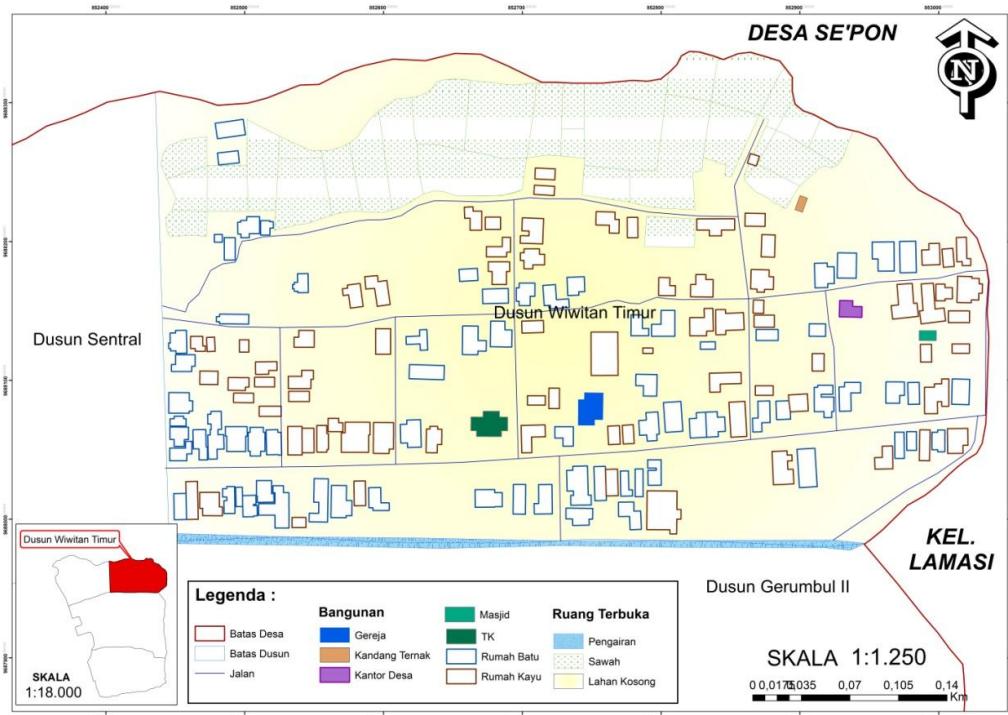


Silvia Erdianti, lahir di Tuban pada tanggal 04 Juni 1997. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Susilo Pranoto dan ibu Niswatin. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Gerumbul II Desa Wiwitan Timur, Kec. Lamasi, Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 104 Wiwitan. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Lamasi hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Walenrang. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu di prodi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: *silviaerdianti615@gmail.com*

DOKUMENTASI

1. Peta Dusun Wiwitan Timur



1. Wawancara dengan buruh tani di desa Wiwitan Timur



Gbr. 1 Wawancara dengan bapak Suraji



Gbr.2 Wawancara dengan bapak Supardi. K, Suher, dan Jumanto



Gbr.3 Wawancara dengan bapak Agus Purwanto



Gbr.4 Wawancara dengan bapak Halianto



Gbr.5 Wawancara dengan bapak Samen

2. Wawancara dengan ketua GAPOKTAN desa Wiwitan Timur, bapak Tumijo



3. Proses panen padi dengan teknologi alat panen padi baru Combine Harvester





4. Dokumentasi alat panen padi lama yang telah digantikan dengan Combine Harvester

- a. Tester (perontok padi)



- b. Sabit

